

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS KHUTBAH
JUM'AT DI MASJID NURUL IMAN II KAMPUNG
TANJUNG SEUMANTOH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ZUHANA UMAR

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi Komunikasidan Penyiaran Islam
NIM: 3012012107**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2017 M / 1438 H**

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberirahmat dan karunia kepada kita semua, kemudian selawat beriring salam juga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat yang diperlukan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih, dan penghargaan yang tiada terhingga atas bimbingan, juga pengarah dan bantuan dari berbagai pihak terutama kepada:

1. Bapak Dr Sulaiman Ismail, M. Ag sebagai pembimbing pertama, dan Ibu Masdalifah Sembiring, MA sebagai pembimbing kedua yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis hingga selesai. Do'a kami, semoga bantuan itu menjadi amal ibadah, dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT
2. Bapak Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, Dekan Fakultas – Jurusan, para Dosen, dan seluruh civitas akademika yang juga telah banyak membantu.
3. Teristimewa kepada kedua orang tua, isteri dan anak keluarga yang telah berjabes dalam memberikan dorongan spiritual yang telah banyak membantu hingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis do'akan semoga Allah jadikan amal ibadah yang berlipat ganda. Disamping itu, penulis telah menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, walaupun telah berusaha maksimal mungkin, namun demikian sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada semua pihak agar dapat memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat dan kepada para pembacanya.

Langsa, 11 April 2017

Penulis

Zuhana Umar

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematis Pembahasan	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Pengertian Respon	8
B. Pengertian Masyarakat	8
C. Pengertian Khatib	9
D. Pengertian Khutbah Jum'at	9
E. Hukum Khutbah Jum'at	12
F. Adab Mengutarakan Khutbah	16
G. Persiapan Khatib Sebelum Khutbah	18
H. Khutbah Yang Berkualitas	20
I. Khutbah Yang Menyangkut Isi Materi	21
J. Sebuah Koreksi Terhadap Khutbah Yang Masih Umum	22
K. Dakwah Bi Lisa Al-Haal	25
L. Dakwah Al-Mauidzatil Hasanah	27
M. Da'i Terhadap Mad'u (Komunikan)	31
N. Memperhatikan Psikologis Mad'u	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data	40
E. Pedoman Penulisan	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Gambaran Umum Tentang Masjid Nurul Iman II	45
C. Alat Ukur Tentang Khutbah Jum'at Yang Baik	45
D. Penjelasan Sholat Jum'at	46
E. Data Wawancara dengan Khatib	48
F. Hambatan dan Solusi Khatib Dalam Pelaksanaan Khutbah Jum'at ...	57
G. Analisis Hasil Penelitian	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Telah dipertahankan dalam sidang Munaqasyah di Depan Dewan
Penguji Skripsi dan Telah Diterima sebagai Kelengkapan
Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebahagian Dari
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Dalam Ilmu Komunikasi

Pada hari/tanggal:

Selasa, 09 Mei 2017 M
12 Sya'ban 1438 H

Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

Ketua

Sekretaris

Dr. SULAIMAN ISMAIL, M.Ag
NIP: 195905251998021001

MASDALIFAH SEMBIRING, MA
NIP: 197007052014112006

Anggota

Anggota

Dr. H. ZULKARNAINI, MA
NIP: 196705111990021001

YUSMAMI, MA
NIP: 197303181999051001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Dr. H. RAMLY M. YUSUF, MA
NIP: 195710101987031002

ABSTRAK

Judul Skripsi ini ialah tentang **“Respon Masyarakat Terhadap Kualitas Khutbah Jumat Di Masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh”**. Di dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas tentang bagaimana respon masyarakat terhadap kualitas khutbah jum’at, dan bagaimana tanggapan masyarakat tentang kualitas khutbah jumat, yang disampaikan oleh khatib tersebut.

Dakwah dalam ajaran islam memiliki arti yang sangat penting sekali karena melalui dakwah syi’ar islam terpancar ke seluruh pelosok tempat dan di setiap generasi, sementara allah menjanjikan pahala yang cukup besar bagi para da’i yang berjuang keras dalam medan dakwah walaupun mendapatkan berbagai macam tantangan dan rintangan. Khutbah Jum’at merupakan salah satu media dakwah yang setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum’at dibacakan oleh khatib pada waktu pelaksanaan shalat jum’at. Inti dari pada khutbah jum’at adalah mengajak umat manusia untuk selalu bertakwa dan beriman kepada allah SWT. Dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Perintah-perintah yang disampaikan khatib kepada jama’ah Jum’at senantiasa selalu menggunakan cara-cara yang mudah dipahami oleh tingkatan inteligensi masyarakat, supaya pelaksanaan ibadah sehari-hari bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, objek penelitian, baik perilaku, motivasi dan tindakan secara menyeluruh.

Menurut hasil penelitian, respon dari jama’ah jumat di masjid Nurul iman II berbeda-beda, baik dari segi materi yang disampaikan, metode penyampaiannya, dan media yang digunakannya. Respon masyarakat tentang kualitas khutbah jumat yang disampaikan oleh khatib Jum’at minggu pertama dan juga khatib Jum’at minggu ke tiga sudah sangat berkualitas, banyak jama’ah yang mengerti akan apa yang disampaikan oleh khatib tersebut, karena di dalam penyampaian khutbah tersebut, sasarannya ialah orang-orang awam, materi yang disampaikan kepada mereka harus sesuai dengan daya tangkap mereka. Sehubungan tidak semua jama’ah Jum’at Kampung Tanjung Seumantoh memiliki intelektual yang tinggi, maka kualitas khutbah yang disampaikan sudah dikatakan baik. Akan tetapi, respon masyarakat terhadap khatib jum’at minggu ke dua, belum dikatakan berkualitas, karena sasaran utamanya ialah orang-orang yang berintelektual tinggi. Tidak semua jama’ah Jum’at Mesjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh memiliki intelektual yang tinggi, maka dakwah yang disampaikan oleh khatib Jum’at minggu ke dua, belum bisa dikatakan berkualitas, karena masih banyak jama’ah yang tidak memahami akan apa yang disampaikan oleh beliau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dakwah dalam ajaran islam memiliki urgensi yang sangat penting sekali karena melalui dakwah syi'ar islam terpancar ke seluruh pelosok tempat dan di setiap generasi sementara Allah menjanjikan pahala yang cukup besar bagi para da'i yang berjuang keras dalam medan dakwah walaupun mendapatkan berbagai macam tantangan dan rintangan. Orang yang paling mulia dan baik adalah orang yang mau mengorbankan seluruh hidupnya untuk menyeru dan menegakkan kebenaran di tengah-tengah masyarakat serta menghancurkan kebhatilan. Mereka merupakan pewaris dan penerus cita-cita nabi, mereka juga penegak panji kebenaran dan keadilan, dengan semboyan "hidup dalam kemuliaan allah atau mati sebagai syuhada" darah kadang kala harus di tumpahkan dan nyawapun kadang kala harus di korbakan demi tegaknya agama islam yang mulia ini. Di dalam Al-Qur'an surat ali imran ayat 110 Allah SWT, menegaskan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِنْبِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّمَّهٗمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.¹

¹Departemen Agama R.I, **Al-Qur-an dan Terjemahannya**, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1985/1986, hal 94.

Ayat tersebut menegaskan bahwa karakteristik umat islam sebagai umat yang mengemban dakwah untuk seluruh manusia, sekaligus menandakan bahwa islam adalah agama risalah dan universal yang harus disebarluaskan ke seluruh dunia, misi dakwah tersebut di emban oleh setiap individu di atas dunia ini, baik dilakukan secara individu maupun dilakukan secara kelompok di tempat mereka berada, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Para Da'i yang menjalankan tugas dakwah dengan membimbing umat untuk melaksanakan Amar makruf nahi mungkar dengan tujuan akhir untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Perintah dan pelaksanaa dakwah tersebut dapat dipahami dalam firman Allah SWT, Al-Qur'an surat ali imran ayat 104:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِنْبِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّمَّهٗمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada orang yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.²

Khutbah jum'at merupakan salah satu media dakwah yang setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at dibacakan oleh khatib pada waktu pelaksanaan shalat jum'at. Inti dari pada khutbah jum'at adalah mengajak umat manusia untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT. Dengan menjalankan segala

² Ibid hal. 93

perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Perintah-perintah yang disampaikan khatib kepada jama'ah jum'at senantiasa selalu menggunakan cara-cara yang mudah dipahami oleh tingkatan inteligensi masyarakat, supaya pelaksanaan ibadah sehari-hari bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Tanjung Seumantoh adalah salah satu Kampung yang bertempat di Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, hingga saat ini masih selalu aktif dalam usaha dakwah melalui mimbar jum'at. Walaupun semakin hari semakin terjadi perubahan regenerasi namun itu bukanlah suatu hambatan, dikarenakan perubahan tersebut terjadi penurunan mutu (kualitas) dalam metode tersebut. Jenjang pendidikan antara kelompok masyarakat, banyaknya tengku-tengku dari dayah yang telah berpulang kerahmatullah mempunyai pengaruh besar terhadap usaha peningkatan kualitas tersebut. Oleh karena itu sangat perlu diperhatikan dan di dukung serta dikembangkan untuk dipertahankan kualitasnya dengan baik agar di masa-masa mendatang tidak mengalami kemunduran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas timbulah hasrat peneliti untuk mengadakan suatu pengevaluasian dan mengkaji ulang pelaksanaan khutbah jum'at yang disampaikan oleh para khatib di masjid-masjid dan bagaimana respon masyarakat terhadap kualitas khutbah jum'at di desa Tanjung Seumantoh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merumuskan 2 masalah yaitu :

1. Bagaimana respon jamaah terhadap kualitas khutbah jumat di masjid nurul iman II kampung Tanjung Seumantoh ?

2. Bagaimana Hambatan khutbah yang disampaikan khatib pada masjid nurul iman II, kampung Tanjung Seumantoh

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman para pembaca dalam menanggapi judul di atas, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Respon
2. Masyarakat
3. Khutbah Jum'at
4. Khutbah yang berkualitas
5. Tanjung Seumantoh

1. Respon

Sesuai yang terdapat dalam kamus besar bahasa indonesia, respon diartikan sebagai tanggapan atau reaksi terhadap sesuatu setelah melihat atau mendengarnya³

2. Masyarakat

Masyarakat ialah: sekumpulan orang-orang atau masyarakat yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan nyata dan aturan yang tertentu.⁴

Respon masyarakat yang dimaksud peneliti adalah bagaimana reaksi dari

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal 667

⁴ Muhammad Ali, Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern, (Jakarta: Pustaka Amani, 1990) hal 244.

masyarakat terhadap penyampaian khutbah jumat yang disampaikan oleh khatib itu sendiri.

3. Khutbah Jum'at

Djafar Amir dalam bukunya yang berjudul khutbah jum'at menyebutkan pengertian dari khutbah adalah: “suatu tata cara yang merupakan sebagian dari pelaksanaan ibadah shalat jum'at dengan beberapa syarat dan rukun-rukun serta tata tertibnya”⁵. Sedangkan H. Sulaiman Rasyid dalam bukunya fiqh islam menyebutkan bahwa arti dari khutbah adalah: “memberi peringatan , pelajaran dan nasehat kepada kaum muslimin, dan yang mendengar diperintahkan supaya insaf (mendengarkan dan memperhatikan isi dari khutbah tersebut).⁶

Dari pengertian di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa pengertian dari khutbah jum'at adalah memberikan peringatan kepada manusia agar selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pelaksanaan khutbah ini dilaksanakan sebelum shalat jum'at bertepatan pada waktu zuhur (sebagai pengganti shalat zuhur, bagi laki-laki), dengan beberapa cara dan syarat tertentu. Dan jika khutbah ini dilaksanakan tidak memenuhi syarat maka pelaksanaan khutbah dianggap tidak sah, dan ia merupakan bahagian dari shalat jum'at.

4. Khutbah yang berkualitas

Disini yang penulis maksud khutbah yang berkualitas ialah khutbah yang baik dan sempurna yang mampu di terima oleh masyarakat dan bisa di ambil hikmah dari setiap isi materi dakwah yang disampaikan.

⁵ Djafar Amir, **Khutbah Jum'at** , PT. Al –Ma'arif, Cet VII, Bandung, 1976, hal. 5.

⁶ Sulaiman Rasyid, H ,**Fiqh islam**, At-Thahirah , Cet XVII, Jakarta, 1976, hal 126.

5. Tanjung Seumantoh

Tanjung Seumantoh adalah sebuah desa terletak di kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang.

Desa Tanjung Seumantoh terbagi menjadi 3 dusun yaitu:

1. Dusun Keluarga
2. Dusun Damai
3. Dusun Keramat

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui sejauh mana respon masyarakat terhadap kualitas khutbah jumat pada masjid Nurul Iman di Kampung Tanjung Seumantoh.
2. Bagaimana hambatan khutbah yang disampaikan khatib di Mesjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh

E. Sistematika Pembahasan

Dakwah dalam ajaran islam memiliki urgensi yang sangat penting sekali karena melalui dakwah syi'ar islam terpancar ke seluruh pelosok tempat dan di setiap generasi sementara Allah menjanjikan pahala yang cukup besar bagi para da'i yang berjuang keras dalam medan dakwah walaupun mendapatkan berbagai macam tantangan dan rintangan. Khtbah Jum'at merupakan salah satu media dakwah yang setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at dibacakan oleh khatib pada waktu pelaksanaan shalat jum'at. Inti dari pada khutbah jum'at adalah

mengajak umat manusia untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT. Tanjung Seumantoh adalah salah satu desa yang bertempat di kecamatan karang baru, kabupaten aceh tamiang, hingga saat ini masih selalu aktif dalam usaha dakwah melalui mimbar jum'at.

Dari hasil uraian tersebut di atas timbulah keinginan peneliti untuk mengadakan suatu pengevaluasian dan mengkaji ulang pelaksanaan khutbah jum'at yang disampaikan oleh para khatib di masjid-masjid dan bagaimana respon masyarakat terhadap kualitas khutbah jum'at di desa Tanjung Seumantoh. Dan di sini juga peneliti akan meneliti tentang bagaimana respon masyarakat terhadap kualitas khutbah jumat pada masjid Nurul Iman II kampung Tanjung Seumantoh, dan juga akan membahas bagaimana khutbah jumat di sampaikan di kampung tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Respon

Sesuai yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon diartikan sebagai tanggapan atau reaksi terhadap sesuatu setelah melihat atau mendengarnya⁷. Respons adalah sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang ditujukan kepadanya. Respons juga berarti umpan balik (feed back) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya komunikasi. Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam komunikasi, sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator⁸

B. Pengertian Masyarakat

Dalam kamus bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap⁹. Sedangkan menurut Edi Suharjo masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan yang sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki yang sama, dan biasanya satu tempat yang sama.¹⁰

C. Pengertian Khatib

Dalam pengertian umum, khatib merupakan sebutan untuk orang-orang yang berpidato. Dalam pengertian khusus adalah sebutan untuk orang yang

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal 667

⁸ <http://Skripsi-Tarbiyahpai.Blogspot.com/2015/03/Pengertian-Dari-Respons.html>

⁹ Vrista Perjamanda, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Linjay Media Jombang, 2005) hal 390.

¹⁰ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Adijana, 2005) hal 47.

khutbah pada saat shalat Jumat dan shalat Id. Kata khatib selain dipakai jabatan, dipakai pula sebagai gelar seseorang. Pada masa pra-Islam, khatib mempunyai kedudukan tinggi di kalangan masyarakat Arab. Pada masa itu banyak khatib yang mampu menciptakan prosa bersajak (an-nasr al-masju') secara alami, sehingga kehadiran khatib di kalangan mereka sama dengan penyair yang mempunyai kedudukan tinggi dalam masyarakat. Banyak sekali khatib yang sangat terkenal di kalangan kaum muslimin. Hanya saja yang paling terkenal di antara mereka yaitu Ali bin Abu Thalib dan Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhum. Ibnu Abbas merupakan orang yang banyak dikomentari oleh sebagian orang karena dia pernah berkhotbah di Mekah ketika Utsman Radhiyallahu Anhu sedang dikepung, sekiranya bangsa turki dan Dailam (sebelah utara Iran) mendengar khutbah beliau niscaya mereka akan masuk Islam.¹¹

D. Pengertian Khutbah Jumat

Khutbah Jumat adalah khutbah yang diutarakan sebelum melaksanakan shalat jumat.¹² Khutbah pertama kali dalam sejarah islam adalah khutbah yang disampaikan oleh Nabi MuhammadSAW di hadapan kaum Quraisy, setelah Allah SWT menurunkan firman-Nya kepada beliau,

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.”

(QS.Asy-syu'ara : 214)

¹¹Sa'ud bin IbrahimAsy-Syuraim, *Panduan Lengkap Untuk Para Khatib*, Darus Sunnah Press, CetakanKedua, Desember 2010, hal 2-3.

¹²Zaidallah, Alwisral Imam, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, Kalam Mulia-Jakarta, Cetakan Pertama, Agustus 2012, hal 166.

Metode dan cara khutbah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW belum ada seorang pun yang menyamainya (menandinginya). Baik dalam tata cara, waktu penyampaiannya dan kepiawaian beliau. Oleh karena itu, khutbah merupakan salah satu peristiwa yang sangat penting. Khutbah juga merupakan faktor yang sangat besar yang mendukung beliau untuk melakukan dakwah secara terang-terangan, membebaskan lisan dari belenggu (kebisuan).¹³

Ada beberapa hal berkenaan dengan khutbah jumat yang perlu diperhatikan seorang khatib adalah:

1. Rukun khutbah:

- a. Khatib harus membaca Hamdalah, memuji kepada Allah di dalam dua khutbah (khutbah pertama dan khutbah ke dua).
- b. Khatib harus membaca shalawat kepada Rasulullah SAW, di dalam dua khutbah (khutbah pertama dan khutbah kedua)
- c. Khatib harus berwasiat kepada hadirin agar bertaqwa kepada Allah, di dalam dua khutbah (khutbah pertama dan kedua)
- d. Khatib harus membaca ayat Al-Quran pada salah satu dari dua khutbah
- e. Khatib harus membaca doa untuk seluruh kaum muslimin pada khutbah kedua.

2. Syarat-syarat khutbah

- a. Khatib harus suci dari dua hadats.
- b. Pakaian khatib harus suci dari najis.

¹³Sa'ud bin Ibrahim Asy-Syuraim, *Panduan Lengkap Untuk Para Khatib*, Darus Sunnah Press, Cetakan Kedua, Desember 2010, hal 24-25

- c. Khatib harus menutupi auratnya.
- d. Khatib harus berdiri bilaman kuasa.
- e. Khutbah harus dilaksanakan pada waktu zuhur, sesudah matahari terbit.
- f. Khatib harus duduk sebentar dengan thuma'ninah (tenang) di antara dua khutbah.
- g. Khatib harus mengeraskan suaranya waktu berkhotbah sekira dapat didengar oleh hadirin minimal 40 orang.
- h. Khatib harus melaksanakan khutbah dengan berturut-turut antara khutbah pertama dan khutbah kedua, dan antara dua khutbah dengan sholat Jumat.
- i. Khatib harus menyampaikan rukun-rukun khutbah dengan bahasa arab. Adapun yang selain rukun khutbah boleh dengan bahasa daerah masing-masing.

3. Sunnah-sunnah Khutbah

- a. Khutbah diucapkan di atas mimbar yang ditempatkan di sebelah kanan mihrab.
- b. Khatib hendaknya mengucapkan salam setelah berdiri di atas mimbar.
- c. Khatib hendaknya duduk sewaktu adzan dikumandangkan oleh bilal.
- d. Khatib hendaknya memegang tongkat dengan tangan kirinya

- e. Khatib hendaknya menyampaikan khutbahnya dengan suara yang baik, sehingga mudah dipahami dan diambil manfaatnya oleh para hadirin
- f. Khatib hendaknya tidak memperpanjang khutbahnya.
- g. Khatib hendaknya mengeraskan suaranya melebihi dari yang wajib.

E. Hukum Khutbah Jum'at.

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum khutbah Jum'at. Pendapat Pertama, mereka mengatakan bahwa khutbah Juma'at merupakan syarat sahnya shalat Jum'at dan harus dilaksanakan sebelum shalat.

Pendapat ini merupakan pendapat Abu Hanifah, Malik, Syafi'I dan Ahmad. Pendapat ini juga pendapat Atha, AN-Nakha'I, Qatadah, Ats-Tsauri, Ishaq dan Abu Tsaur.

Al-Qadhi Iyadh berkata, "ini adalah pendapat mayoritas para ulama.

1. Dalil Pendapat Pertama

Pendapat pertama ini berdasarkan atas beberapa dalil, diantaranya:

Sunnah Nabi Muhammad SAW, yakni beliau secara terus menerus selalu melaksanakan khutbah setiap jum'at dan beliau telah bersabda, "Shlalatlak kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat." (HR. Al-Bukhari). Telah ditetapkan bahwa beliau selalu shalat Jum'at dengan didahului oleh dua khutbah.

Firman Allah SWT,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَشْعَوْا إِلَىٰ
ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumu'ah: 9)

Maksud dari kata ذِكْرِ اللَّهِ adalah khutbah. Khutbah merupakan bagian dari dzikir, karena khutbah adalah sarana berdzikir kepada Allah SWT yang termasuk dalam perintah untuk segera didatangi. Hal ini ditunjukkan bahwa khutbah hukumnya wajib. Selain itu, khutbah Nabi Muhammad SAW yang beliau lakukan merupakan penjelas terhadap ayat yang masih umum. Oleh karena itu, hukum penjelas terhadap sesuatu yang wajib hukumnya wajib.

Hadist yang diriwayatkan oleh Abdurrazaq dan Ibnu Abi Syaibah dari Umar Radhiyallahu Anhu bahwa dia berkata, “Shalat (Jum'at) ini diiringkas karena untuk khutbah. “Ini adalah lafazh Ibnu Abi Syaibah.

Pengarang kitab Al-Bada'I dan Ibnu Qudamah di dalam kitab Al-Mughni menyebutkan bahwa ada juga hadist lain yang diriwayatkan dari Aisyah yang senada dengan hadist umar di atas. Hanya saja penulis tidak menemukan hadist tersebut.

2. Pendapat Kedua

Pendapat kedua yang mengatakan bahwa khtbah bukan merupakan syarat (shalat Jum'at-pent), dan sebagainya tidak ada khutbah sebelum shalat, maka shalat tersebut tetap sah dan tetap dianggap sebagai shalat Jum'at.

Pendapat ini merupakan pendapat Al-Hasan Al-Bashri, Dawud Azh-Zhahiri, Al-Juwaini, dan Ibnul Majisyun dari kalangan ulama Malikiyah. Al-Qadhi Iyadh menyebutkan bahwa pendapat ini merupakan salah satu pendapat yang diriwayatkan dari Imam Malik.

Imam Syaukani menjawab dalil-dalil yang dikemukakan oleh jumbuh ulama sebagai berikut:

- Tentang perbuatan Nabi Muhammad SAW yang selalu melakukan khutbah secara terus menerus dijawab oleh Imam Syaukani, “Sesungguhnya hal tersebut hanya sekadar perbuatan saja dan sama sekali tidak menunjukkan bahwa hal tersebut hukumnya wajib.
- Sabda Nabi Muhammad SAW, “Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat, “dijawab oleh imam syaukani, “Hadist ini tidak dapat dijadikan dalil untuk menyatakan bahwa hokum khutbah adalah wajib. Tetapi hadist ini hanya menunjukkan perintah untuk melaksanakan shalat agar sesuai dengan shalat Nabi Muhammad SAW sedangkan khutbah bukanlah shalat.

Dalil mereka dengan firman Allah SWT,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ اسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذِكْرًا خَيْرًا لَكُمْ أَنْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Al-Jumu'ah: 9).

Perbuatan Nabi Muhammad SAW dengan berkhotbah merupakan sebuah penjelasan terhadap sesuatu yang masih umum. Sedangkan hukum penjelasan terhadap sesuatu yang wajib hukumnya juga wajib. Hal ini telah dibantah oleh imam Syaukani dengan perkataanya, Dalil ini terbantahkan bahwa yang diwajibkan sesuai dengan perintah ini hanyalah bersegera saja. Pendapat mereka yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kata dzikir dalam ayat di atas adalah khutbah terbantahkan dengan pendapat yang mengatakan bahwa dzikir di atas adalah shalat dan masalah kewajiban khutbah masih diperselisihkan. Oleh karena itu, ayat di atas tidak dapat dijadikan dalil untuk menyatakan kewajiban khutbah.¹⁴

F. Adab Mengutarakan Khutbah

Khutbah harus diutarakan dalam bentuk percakapan, bukan dalam bentuk bacaan. Oleh sebab itu harus diperhatikan tata tertib dalam menyampaikan khutbah diantaranya:

1. Pakaian seharusnya berpakaian yang pantas dan sopan, sesuai dengan kebiasaan suatu daerah tempat ia berkhotbah.

¹⁴ Ibid, hal 29-31.

2. Raut muka

Setelah dirangsang melalui pakaian, jemaah mengarahkan perhatian kepada raut muka atau wajah khatib pada waktu naik mimbar.

3. Kewibawaan

Kewibawaan harus dijaga sebaik mungkin agar jemaah terfokus perhatiannya terhadap materi yang disampaikan.

4. Menguasai bahan

Materi yang akan disampaikan harus dikuasai oleh khatib dan juga harus sesuai dengan rukun khutbah.

5. Suara

Dalam menyampaikan khutbah, khatib harus menjaga suaranya agar kedengaran lembut dan menyenangkan. Jangan terlalu keras dan juga jangan terlalu lembut sehingga tidak kedengaran oleh jemaah.

6. Potongan-potongan kalimat.

Yang dimaksud dalam masalah ini adalah khatib harus hati-hati memperhatikan potongan-potongan kalimat di atas ia harus berhenti sebagai koma, dimana pula titik, tanda Tanya dan sebagainya.

Khatib harus mengingat bahwa kesalahan dalam menempatkan koma dan titik akan mengakibatkan kalimat kedengaran janggal sekali. Mungkin akan mengakibatkan jemaah tertawa.

7. Pertanyaan

Sesuai yang perlu diperhatikan oleh seorang khatib bahwa dalam berkhotbah tidak boleh mengajukan pertanyaan kepada jemaah, misalnya

apakah saudara sudah mengerti, sebab pertanyaan itu tidak pada tempatnya diajukan disaat berkhotbah.

8. Berlaku adil

Khatib harus memperhatikan jemaah dengan adil. Untuk itu ia harus mengarahkan perhatiannya kesana ke mari silih berganti dan jangan sampai memandangi kesatu pihak saja. Khatib harus sadar, bahwa semua jemaah mengarahkan pandangan kepadanya. Dan akan merasa kecewa sekali kalau diantara mereka ada yang hanya dapat melihat telinganya saja.

9. Suasana kesatuan

Khatib sangat dikehendaki agar menciptakan suasana kesatuan antara dia sendiri dengan para jemaah dan antara jemaah sesama mereka melalui khotbahnya itu. Khatib tidak boleh membuka front dan jemaah di front lain. Misalnya khatib merasa dirinya tidak pernah berdosa sedangkan para jemaah penuh dengan dosa. Khatib perlu ingat bahwa tugasnya mengajak bukan mengejak, merangkul bukan memukul, mencari kawan bukan mencari lawan, mempertemukan yang telah pecah dan menghubungkan apa yang telah putus demi terciptanya rasa kesatuan dan persatuan.¹⁵

G. Persiapan Khatib sebelum Khotbah

Seorang khatib terkadang menyampaikan khotbah dengan melakukan persiapan terlebih dahulu dan terkadang menyampaikan tanpa persiapan sama sekali, terlebih bagi mereka yang ditunjuk untuk berkhotbah secara mendadak. Hal yang perlu diketahui bahwa khotbah yang tidak dipersiapkan sama sekali

¹⁵Zaidallah, Alwisral Imam, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, Kalam Mulia-Jakarta, Cetakan Pertama, Agustus 2012, hal 178-179.

terkadang tidak dapat menegakkan sebuah kebenaran dan tidak pula membantah sebuah kebatilan. Khutbah tersebut akan tidak menarik hati dan kurang berpengaruh dalam jiwa bahkan jika khatib berkhutbah di tengah-tengah masyarakat yang diantara mereka ada yang suka mencari kesalahannya dan mencatat dengan baik. Oleh karena itu, seorang khatib jangan sampai berfikir bahwa mempersiapkan khutbah akan mengurangi martabatnya, bahkan yang benar adalah khutbah yang tidak dipersiapkan sama sekali dan tidak dirancang terlebih dahulu bahkan itulah yang dapat menjadi aib bagi dirinya.

Dalam kenyataan sebagian khatib ada yang tidak melakukan persiapan, melainkan hanya di jumat pagi atau bahkan mungkin hanya beberapa saat sebelum dia berkhutbah. Seorang khatib yang melakukan hal seperti ini jika dia memang mempunyai kepentingan mendesak maka hal tersebut tidak menjadi masalah. Akan tetapi jika kebiasaannya setiap kali khutbah seperti ini, atau hanya membaca buku-buku khutbah yang telah tersedia tanpa memperhatikan isi materi dan kesesuaiannya dengan kondisi saat itu kemudia disampaikan dalam khutbahnya. Khutbahnya hanya sekedar untuk melakukan tugas rutin khatib setiap jumatnya atau karena malas atau tidak mau menggali permasalahan dan kondisi yang sedang menimpa dan dihadapi kaum muslimin. Khatib seperti ini merupakan orang yang tidak memperhatikan masalah dakwah dengan sungguh-sungguh melainkan hanya menjadikan mimbar Jum'at sebagai sebuah rutinitas mingguan. Bahkan hanya dijadikan lahan untuk mengais materi belaka.

Seharusnya seorang khatib memfokuskan segenap pikiran dan kemampuannya untuk khutbah Jum'at dan harus menyediakan waktu yang lama

untuk mempersiapkan materi khutbah dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi masyarakat pada saat itu. Sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam.

Imam Ibnul Qayyim Rahimahullah berbicara tentang khutbah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, Beliau selalu menyesuaikan materi khutbah dengan kondisi para sahabat pada saat itu.

Beliau berkata dalam kesempatan lain, Beliau selalu berkhotbah sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh para pendengar.

Persiapan yang dilakukan oleh seorang khatib ataupun pembicara merupakan suatu hal yang wajar. Dalam kitab Shahih Al-Bukhari disebutkan tentang kisah Saqifah Bani Sa'idah yaitu ucapan Umar Radhiyallahu Anhu, Aku ingin berbicara dan aku telah mempersiapkan sebuah makalah yang menarik hati untuk disampaikan di hadapan Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu..., Hadist ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas Raddiyallahu Anhu berkata, Demi Allah aku menginginkan hal ini karena aku telah menyiapkan sebuah makalah yang menarik hatiku untuk aku sampaikan kepada Abu Bakar.

Hisyam bin Ammar merupakan seorang khatib yang piawai dan cerdas di kota Damaskus. Ia pernah bercerita tentang dirinya sendiri, Aku tidak pernah mengulangi khutbah yang sama selama dua puluh tahun.

Ibnu Abdan berkata, Tidak ada seorang pun di dunia ini yang bias menandinginya. Salah satu khutbah terbaik yang pernah beliau sampaikan adalah perkataanya, Katakanlah yang benar, niscaya Allah yang Maha benar menempatkan kalian pada

tempat orang-orang yang benar di hari di mana semua perkara diputuskan dengan kebenaran.

Penulis berpendapat bahwa persiapan yang dilakukan oleh seorang khatib sebelum naik ke atas mimbar akan menjadikannya lebih percaya diri, melepaskan diri dari beban, dan menghasilkan seperti apa yang diinginkan.¹⁶

H. Khutbah Yang Berkualitas

Dalam kamus besar bahasa indonesia arti dari kata kualitas adalah : derajat atau taraf.¹⁷

Dalam hal ini kualitas yang dimaksudkan adalah suatu usaha untuk lebih meningkatkan derajat atau mutu dalam pelaksanaan khutbah jum'at.

Dari pembahasan teori-teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa khutbah yang berkualitas ialah, khutbah yang dapat bermanfaat bagi kaum muslimin dan muslimat, serta mampu di terima dengan oleh mad,uw apa yang telah di sampaikan oleh khatib tersebut. Khutbah yang berkualitas juga ialah khutbah yang mampu memenuhi segala rukun-rukun khutbah, syarat-syarat khutbah, dan sunnah-sunnah khutbah.

I. Khutbah yang mencakup semua isi materi.

Sebagian khatib tidak memahami ketika mereka mengira bahwa sebuah khutbah itu bias mencakup semua aspek yang berhubungan dengan materi yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, kita mendapati mereka menyampaikan

¹⁶Sa'ud bin IbrahimAsy-Syuraim, *Panduan Lengkap Untuk Para Khatib*, Darus Sunnah Press, CetakanKedua, Desember 2010, hal 73-75.

¹⁷*Ibid*, hal. 533.

khutbah secara panjang lebar dengan tujuan agar mencakup semua aspek yang berhubungan dengan materi tersebut. Hal ini merupakan suatu hal yang dikatakan hamper mustahil-menurut pandangan penulis-sekaligus merupakan sesuatu yang tidak benar, karena memiliki dampak negative yang sangat banyak. Dalam pembahsan ini, disebutkan sebagiannya saja, bukan untuk membatasi melainkan untuk sekadar contoh, diantaranya:

1. Memperbanyak penyebutan dalil dan nilai-nilai yang berhubungan dengan materi yang menyebabkan terlupakannya apa yang telah disampaikan di awal khutbah.
2. Memperpanjang waktu bagi mereka yang mendengarkan khutbah sehingga keluar dari tujuan khutbah yang semestinya yaitu sederhana dan tidak panjang lebar. Oleh karena itu, terkadang kita mendapati sebagian khatib menyampaikan khutbah selama setengah jam dan bahkan lebih. Hal ini merupakan sebuah kenyataan dan dapat disaksikan pada zaman kita sekarang ini. Hanya kepada Allahlah kita memohon pertolongan.
3. Tujuan yang utama dari penyampaian materi itu adalah sebagai peringatan dan nasehat. Hal tersebut dapat dicapai tanpa harus disertai dengan khutbah yang panjang lebar. Akan tetapi, cukup dengan menyebutkan hal-hal pokok saja yang berhubungan dengan materi dengan menyebutkan satu dua dalil, sebagian sebab, sebagian solusi dan sebagian nukilah dari perkataan ulama tanpa harus panjang lebar. Adapun pepatah arab yang mengatakan, Orang merdeka itu hanya dengan isyarat saja sudah cukup. Seandainya para pendengar mengatakan, Alangkah baiknya jika dia tidak

mau diam, itu lebih baik dari pada mereka berkata, Alangkah baiknya jika dia diam.¹⁸

J. Sebuah koreksi terhadap khutbah yang masih umum (materinya masih mengambang, tidak terfokus pada satu pembahasan).

Tujuan utama dari khutbah adalah mengajak manusia untuk mengikuti jalan hidayah dan agama yang benar serta menghidupkan kembali sifat-sifat yang baik dan mematikan sifat-sifat yang buruk. Oleh karena itu, khutbah yang bersifat umum-yaitu khutbah yang mencakup beberapa materi sekaligus-akan memiliki manfaat yang sedikit, bahkan akan membingungkan pikiran dan sedikit menyentuh masalah yang seharusnya menjadi titik permasalahan. Khatib yang seperti ini bagaikan seorang dokter yang berbicara panjang lebar di hadapan pasiennya tentang kaidah-kaidah umum kesehatan lalu menjelaskan secara rinci. Padahal dalam kenyataannya di antara mereka ada yang terkena penyakit kusta, sebagian lagi sakit perut, dan ada lagi yang sakit mata dan penyakit-penyakit lain yang berbahaya dan menular yang membutuhkan penanganan secara khusus dengan menerangkan sebab-sebab, cara penanggulangan, dan obat-obatnya secara khusus.

Oleh sebab itu, sebaiknya seorang khatib menyampaikan sebuah materi khusus dengan menyebutkan faktor-faktor penyebab dan solusinya sekaligus agar manfaatnya lebih dapat dirasakan orang dan lebih tepat sasaran. Terlebih di masa sekarang, ketika orang-orang mudah bosan dan semangat mencari tau mendengar ilmu sangat lemah. Maka siapapun yang akan menyampaikan nasihat yang baik

¹⁸ Ibid hal 75-76.

dan perkataan yang memberikan pengaruh kepada orang lain, hendaknya dia berbicara tentang berbagai kemungkaran yang menyebar luas di masyarakat, terutama masalah-masalah yang actual, atau tentang masalah-masalah penting yang sering dilupakan orang. Kemudian dijelaskan masalah-masalah ini dengan mengedepankan hal-hal yang paling banyak manfaatnya dan lebih besar bahyanya serta lebih dahsyat pengaruhnya. Hendaknya khatib menjadikan hal-hal seperti ini sebagai focus pembicaraan dalam khutbah dan nasehatnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwa dari apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Ibnul Qayyim Rahimahullah ketika beliau menjelaskan ciri-ciri khutbah Nabi Muhammad SAW, Dalam khutbahnya, beliau selalu menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan situasi dan kondisi para pendengarnya. Jika beliau memandang kondisi dalam keadaan susah, beliau menyuruh mereka untuk rajin bersedekah.

Dalam kesempatan lain beliau berkata, Setiap kali berkhotbah beliau selalu menyampaikan sesuatu yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi para pendengarnya pada saat itu.

Syaikh Muhammad Abu Zahra telah membahas masalah ini secara terperinci seraya menjelaskan hal-hal yang seharusnya dihindari oleh seorang khatib. Hal-hal tersebut yaitu khutbah yang masih bersifat umum dan mencampuradukkan beberapa materi dalam satu khutbah. Beliau berkata, Hendaknya seorang khatib itu menjadikan khutbahnya membahas satu pokok masalah saja, karena jika dia membahas beberapa masalah dalam satu khutbah maka akan memberikan pengaruh yang sangat sedikit dan tidak akan mencapai

tujuan. Oleh karena itu, sesuatu yang dikritik dari sebagian khatib yang menyampaikan khutbah di masjid-masjid adalah materi yang mereka sampaikan hanya seputar kemaksiatan-kemaksiatan yang dibahas secara umum atau sekedar disebutkan satu per satu saja. Hal ini berlangsung secara terus menerus dan berulang-ulang. Sedangkan mereka yang berbuat maksiat tidak akan memahami apa yang disampaikan dan khatib pun tidak memperhatikan kondisi mereka dan apa yang mereka butuhkan. Oleh karena itu jika para khatib mengkhususkan khutbah-khutbah mereka dengan satu masalah tertentu dari pada membahas banyak masalah tetapi tidak tuntas maka hal tersebut akan lebih terasa manfaatnya bagi orang lain. Para khatib akan sampai pada apa yang menjadi tujuan dan harapan mereka.

Syaikh Ali Thantawi juga memiliki tulisan tentang masalah ini. Beliau menilai bahwa khutbah yang bersifat umum yaitu khutbah yang membahas lebih dari satu materi merupakan salah satu cacat yang ada pada khutbah. Beliau berkata, Dan termasuk cacat yang ada pada khutbah adalah, khutbah tidak membahas satu materi secara khusus. Oleh karena itu, terkadang kita mendapati seorang khatib dalam satu khutbah yang disampaikan berbicara tentang berbagai hal, selesai dari satu masalah beralih pada masalah yang lain. Sehingga, tidak ada satu pun masalah yang tuntas dibahas. Jum'at berikutnya dia pun mengulangi yang pernah disampaikan pada khutbah sebelumnya, seolah-olah khutbah yang dia sampaikan hanya seputar pada satu masalah dan tidak pernah berubah. Para pendengar pun tidak dapat mengambil manfaat sama sekali. Oleh karena itu, baik masalah besar maupun kecil, lalu dia membahasnya dan tidak ngelantur niscaya

khutbahnya akan menjadi lebih bermakna dan bermanfaat, sehingga orang yang mendengarkannya dapat mendapatkan pelajaran dan faedah darinya.¹⁹

K. Dakwah Bi Lisa Al-Haal

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat islam sangat berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukannya. Karena itu Alqur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *absanul qaula* (ucapan) dan perbuatan yang baik.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

(QS. Al Fussilat: 33)

Dakwah seperti yang diungkapkan dalam ayat tersebut tidak hanya dakwah berdimensi ucapan atau lisan, tetapi juga dakwah dengan perbuatan yang baik seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

1. Pengertian Dakwah Bi-lisan Al-Haal

Pengertian dakwah Bi-Lisan Al-Haal adalah: memanggil, menyeru ke jalan tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.

¹⁹ Ibid hal 76-78.

Usaha pengembangan masyarakat islam memiliki bidang garapan yang luas. Meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti bahwa pendidikan harus diupayakan untuk menghidupkan kehidupan bangsa yang maju, efisien, mandiri terbuka dan berorientasi ke masa depan. Pengembangan pendidikan meski pula mampu meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam bidang ekonomi pengembangannya dilakukan peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan mengoptimisasi sumber ekonomi umat. Sementara pengembangan sosial kemasyarakatan dilakukan dalam kerangka merespon problem sosial yang timbul karena dampak modernisasi dan globalisasi, seperti masalah pengangguran, tenaga kerja, penegakan hukum, HAM, dan pemberdayaan perempuan. Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karna pada hakikatnya islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat.²⁰

2. Efektivitas Dakwah Bi-Lisan Al-Haal

Dakwah Bi-Lisan Al-Haal merupakan sebuah metode dakwah, dengan menggunakan kerja nyata juga terikat pada prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

²⁰M. Munir, *Metode Dakwah*, Edisi Revisi, Cetakan Ke 3, hal 223.

Sebelum mengemukakan prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan metode, ada hal-hal yang perlu diingat dalam penggunaan metode tersebut

- Metode hanyalah suatu pelayan, suatu jalan atau alat saja.
- Tidak ada metode yang seratus persen baik
- Metode yang paling sesuai sekalipun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.
- Suatu metode yang sesuai bagi seorang da,i belum tentu sesuai bagi da,i lain.
- Penerapan metode tidak berlaku selamanya.²¹

L. Dakwah Al-Mauidzatil Hasanah

Bila seorang pembawa dakwah mengayunkan langkah tentu akan bermacam corak manusia yang akan dijumpainya, masing-masing corak itu harus dihadapi dengan cara yang sepadan dengan tingkat kecerdasan dengan alam fikiran dan perasaan serta tabiat masing-masing. Salah satu dakwah ialah dengan cara memberi nasihat. Manusia diciptakan oleh Allah dengan kesempurnaanya yaitu diberinya manusia hati dan akal fikiran untuk melengkapinya di muka bumi. Namun Allah memberinya pula potensi nafsu yang membuat manusia menjadi khilaf dan salah. Oleh karnanya manusia senantiasa memerlukan peringatan dan nasihat dari orang lain. Kerja dakwah adalah kerja menggarami kehidupan umat manusia dengan nilai-nilai iman islam dan taqwa demi kebahagiaan umat kini dan nanti. Kerja ini tidak pernah mati selama denyut nadi

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash hal 101

kegiatan manusia berlangsung, selama ini pula umat manusia berkewajiban menyampaikan pesan risalah Nabi dan juga pesan Al-qur'an dalam kondisi dan situasi apapun. Dalam pandangan Al-qur'an ucapan yang terbaik adalah ucapan yang menyeru kepada Allah, beramal sholeh dan memproklamirkan dirinya sebagai seorang yang berserah diri kepada Allah saling mengingatkan dan saling menasehati satu sama lain dalam kesabaran dan menasehati dalam kebenaran. Rasulullah SAW banyak berpesan kepada umatnya untuk saling mengingatkan.

Komunitas muslim adalah suatu komunitas yang ditegakkan atas sendi-sendi moral iman islam dan taqwa yang dipahami secara utuh benar dan menyeluruh. Disaat manusia lengah lupa atau mungkin sengaja melakukan penyimpangan maka saat itu pula lah ada kewajiban saling menasehati namun tentunya ada cara-cara yang baik bagaimana seseorang menasehati orang lain agar nasehat itu sampai kedalam dada si pendengar nasehat.

1. Pengertian Nasehat

Nasehat adalah salah satu cara dari al-Mauidzah al-hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Nasehat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.

Kriteria seorang penasehat

Ibnu Taimiyah menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki dari seorang da'i yang mengajak kepada perbuatan ma'ruf dan melarang orang lain membuat mungkar haruslah memiliki ilmu tentang hal yang ma'ruf dan yang mungkar dan dapat membedakan antara keduanya dan harus memiliki ilmu

tentang keadaan orang yang diperintah dan yang dilarang. Dan yang dimaksud dengan ilmu itu ialah apa-apa yang dibawa Rasulullah SAW dari apa-apa yang Allah utuskan kepada nya. Jadi berdakwah tanpa didasari ilmu menyalahi praktek nabi SAW. Memberikan nasehat merupakan salah satu cara seseorang dalam menuntun orang lain menuju kepada jalan yang baik.

Nasehat kepada kaum muslimin pada umumnya menolong mereka dalam hal kebaikan dan melarang mereka berbuat keburukan membimbing mereka kepada petunjuk dan mencegah mereka dengan sekuat tenaga dari kesesatan, mencintai kebaikan untuk mereka sebagai mana ia mencintainya untuk dirinya sendiri dikarenakan mereka itu semua adalah hamba-hamba Allah, maka haruslah bagi mereka seorang hamba untuk memandang mereka dengan kacamata yang satu yaitu kacamata kebenaran.

2. Metode Dalam Memberikan Nasehat

Syekh Muhammad Abduh, mengatakan bahwa umat yang dihadapi seorang pendakwah secara garis besar membagi tiga golongan yang masing-masing harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda pula.

- Ada golongan cerdas cendek yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan mereka harus dipanggil atau diseru diberi nasehat dengan hikmah yaitu dengan alasan-alasan dan dalil-dalil yang dapat diterima oleh mereka.

- Ada golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam belum dapat menangkap pengertian yang tinggi-tinggi mereka ini diseru diberi nasehat dengan cara anjuran dan didikan yang baik-baik dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami.
- Ada golongan yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut belum dapat dicapai dengan hikmah akan tetapi tidak sesuai juga bila dinasehati seperti golongan orang awam, mereka suka membahas sesuatu, tetapi tidak hanya dalam batas yang tertentu. Mereka ini dinasehati dengan cara bertukar pikiran guna mendorong supaya berfikir secara sehat satu dan lainya dengan cara yang lebih baik.

Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akalny masing-masing pokok persoalan bagi seorang da'i dalam menyampaikan nasehat ialah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana tertentu. Ringkasnya jika seorang da'i menginginkan setiap nasehatnya dapat berkesan dan meresap kedalam hati pendengarnya sebaiknya ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu

- Melihat secara langsung atau bisa juga mendengar dari pembicaraan orang tentang kemungkinan yang tengah merajalela
- Memprioritaskan kemungkaran mana yang lebih besar bahayanya atau lebih besar dampak negatifnya untuk dijadikan bahan pembicaraan atau nasehat

- Menganalisa setiap hal yang membahayakan dari kemungkinan yang ada apakah berupa kerusakan moral, kemasyarakatan, kesehatan atau harta benda
- Menukil nash-nash Al-quran dan hadist shahih perkataan sahabat.

Dari beberapa metode atau cara memberikan nasehat kita gunakan, maka tentunya kita harapkan orang yang mendengarkan nasehat kita berbuat amal sholeh yang bermanfaat dan terkadang pula dalam memberikan nasehat dengan motivasi.

M. Da'i Terhadap Mad'u (Komunikasikan)

Da'i sebagai komunikator sudah barang tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan semata-mata tetapi dia harus juga konsen terhadap kelanjutan efek komunikasinya terhadap komunikan apakah pesan-pesan dakwah tersebut sudah cukup membangkitkan dorongan bagi komunikan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, ataukah komunikan tetap pasif (mendengar tetapi tidak mau melaksanakan) atau bahkan menolak pesan tersebut. Dalam keadaan tertentu manusia dapat dipengaruhi kata-kata tertentu sehingga dia mengubah tingkah lakunya atau kata-kata tertentu mempunyai kekuatan tertentu dalam mengubah tingkah laku manusia. Secara psikologis bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan ataupun merubah tingkah laku manusia bahkan ibarat remote control yang dapat mengendalikan manusia menjadi tertawa, sedih, marah, lunglai, semangat, dan sebagainya. Bahasa juga dapat digunakan untuk memasukkan gagasan baru ke dalam pikiran manusia.

Al-Quran sebagai aturan hukum-hukum dan pedoman hidup manusia dalam mengajak kebenaran menggunakan bahasa kata-kata yang sunyi dan bersih dari kekerasan serta kata-kata menjengkelkan hati. Suara Al-Quran memanggil manusia dengan qoulun sadida, kadang dipanggilnya akal dengan logikanya; kadang-kadang Qolbu dengan rasanya; lain kali, dhomir, hati nurani dan sering kali ketiga-tiganya sekaligus. Contoh konkret dari dakwah Al-Quran yang bernuansa qoulun sadida adalah mengenai minuman keras dan judi. Di mana Al-Quran memberikan penjelasan khamar dan judi demikian jelas dan menarik, tak ada talbis dalam menetapkan yang halal dan haram, ia mencela dan melarang apa yang mungkar, tegas dan tajam. Periodisasi mengenai hukum khamar dan judi, awalnya dengan ajakan berpikir membuka cakrawala pemahaman dengan renungan hingga timbul kesadaran tentang duduk persoalan, guna persiapan bagi penerimaan ketentuan hukum.

Memilih kata yang tepat (qaulan sadida) bagi da'i (komunikator) menunjukkan kedalaman pemahaman da'i terhadap realitas dakwah dalam mengenal strata mad'u yang cukup beragam baik pendidikan, bahasa, tradisi, dan lain-lain. Realitas ini harus dibantu oleh ilmu-ilmu yang dapat menghatarkan pada gambaran utuh manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Komunikator da'i yang memilih tiga unsur pengetahuan, latihan dan pengalaman. Tiga unsur tersebut akan mempunyai kualitas konsep diri yang positif karena mampu mengeluarkan pendapat yang benar dan memfokuskan langkah-langkah dan perbuatan yang tepat, tidak menyimpang dan mampu meletakkan sesuatu pada porsi yang tepat pula. Bahasa dakwah yang diperintahkan Al-Quran sunyi

dari kekasaran, lembut, indah santun juga membekas pada jiwa, memberi pengharapan hingga mad'u dapat dikendalikan dan digerakkan perilakunya oleh da'i. Figur da'i dalam memilih kata yang tepat secara fungsional da'i adalah pemimpin yakni yang memimpin masyarakat dalam mengembalikan pada potensi bertuhan atau memimpin dalam menuju kepada jalan tuhan oleh karenanya seorang da'i sudah suyokjanya memilih sifat-sifat kepemimpinan bagi seorang juru dakwah sebagai seni untuk mempengaruhi manusia yang merupakan kepandaian untuk mengatur orang lain dengan bakat dan keterampilan kepemimpinan tersebut sangat berguna dalam menjalankan tugasnya. Mengembangkan motif-motif baik motif pembawaan, motif yang berasal dari masyarakat lingkungan maupun motif yang berasal dari ajaran agama menjadi perilaku yang diinginkan oleh peran dakwah yang disampaikan.

Menemukan kata-kata yang tepat membutuhkan konsentrasi agar apa yang kita pikirkan sesuai dengan apa yang kita ucapkan demikian pentingnya memilih kata yang tepat untuk sebuah perubahan tingkah laku dapat dibayangkan kerugian-kerugian kerja dakwah terhadap aset dakwah apabila da'i tidak mempunyai keterampilan menyajikan bahasa yang indah baik halus dan tepat mengenai sasaran. Diantara kerugian tersebut ialah sebagai berikut:

- Akan terjadi respon yang negatif bahkan menentang terhadap gagasan gagasan berupa pesan dakwah yang disampaikan .
- Memunculkan nilai-nilai yang rendah atau bahkan tidak sama sekali terhadap da'i apabila memilih kata tidak memperhatikanya.

- Apabila da'i tidak menggunakan kata-kata yang halus dan menyejukkan suasana, maka kerja da'i bukan lagi sebagai da'i yang bijaksana.

1. Hikmah Dalam Etika Dakwah

Rambu-rambu etis dalam berdakwah atau yang disebut dengan kode etik dakwah apabila diaplikasikan dengan sungguh-sungguh akan berdampak pada mad'u atau oleh sang da'i pada mad'u akan memperoleh simpati atau respon yang baik karena dengan menggunakan etika dakwah yang benar akan tergambar bahwa islam itu merupakan agama yang harmonis cinta damai dan yang penuh dengan tatanan-tatanan dalam kehidupan masyarakat namun secara umum hikmah dalam mengaplikasikan kode etik dakwah itu adalah:

- Kemajuan rohani dimana bagi seorang juru dakwah ia akan selalu berpegang pada rambu-rambu etis islam, maka secara otomatis ia akan memiliki akhlak yang mulia
- Sebagai penuntun kebaikan kode etik dakwah bukan menuntun sang da'i pada jalan kebaikan, tetapi mendorong dan memotivasi membentuk kehidupan yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan kemanfaatan bagi sang da'i khususnya dan umat manusia pada umumnya.
- Membawa pada kesempurnaan iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan diri dengan bahasa lain bahwa keindahan etika adalah kesempurnaan iman
- Kerukunan antar umat beragama untuk membina keharmonisan pada diri sang da'i

N. Memperhatikan Psikologis Mad'u

Mengingat bermacam-macam tipe manusia yang dihadapi da'i dan berbagai jenis antara dia dan mereka serta berbagai kondisi psikologis mereka. Setiap da'i yang mengharapkan sejuk dalam aktivitas dakwahnya harus memperhatikan kondisi psikologis mad'u. pokok persoalan bagi seorang pembawa dakwah ialah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana tertentu. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan agama islam maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut

1. Diperlukan dakwah dan strtegi yang jitu sehingga perubahan yang ada akibat jalanya dakwah tidak terjadi secara frontal, tetapi bertahap sesuai fitrah manusia laksana air yang berjalan dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah.
2. Dakwah islam seharusnya dilakukan dengan menyejukkan meringankan bukan memberatkan, memudahkan bukan mempersulit mengembirakan bukan menakut-nakuti bertahap dan berangsur-angsur bukan secara frontal sebagai mana pola dakwah yang dijalankan Rasulullah SAW ketika mengubah kehidupan jahiliyah menjadi kehidupan islamiyah.
3. Dalam dakwah tidak mengenal kata keras kalau yang dimaksud keras adalah kasar, tetapi apabila yang dimaksud keras adalah tegas, maka

itu merupakan tahapan terakhir ketika jalan kedamaian buntu untuk dilalui.²²

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

²² M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, Jakarta: kencana, 2009, hal 53-60.

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metode adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (*holistik*). Dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*), untuk memperoleh data-data penulis melakukan observasi atau mengamati obyek penelitian di Kampung Tanjung Seumantoh.²³

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang menjadi penelitian ini terdapat 2 sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Data primer merupakan data pokok yang menjadi objek penelitian, data primer yang menjadi sumber penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai respon masyarakat terhadap kualitas khutbah jumat di Kampung Tanjung Seumantoh adalah Khatib mesjid tersebut.²⁴

2. Data Sekunder

²³Lexy J. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2007) hal 6

²⁴Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Preneda Media Group., 2007) hal 43

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data selain data pokok ataupun data pertama yang menjadi sumber data. Data sekunder yang menjadi penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai Strategi Komunikasi Khatib dalam Meningkatkan Kualitas Khutbah Jumat pada masjid nurul iman II desa Tanjung Seumantoh adalah jama'ah sholat jum'at tersebut.²⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui objek yang akan diteliti.²⁶

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Untuk mengungkapkan fenomena di lapangan peneliti menggunakan teknik pengamatan, yaitu pengamatan yang berperan serta atau pengamatan yang terlibat di sebut juga observasi partisipan. Pengamatan terlibat (observasi partisipan) adalah pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang yang diteliti. Dengan Observasi partisipan ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna

²⁵Ibid, hal 44

²⁶Ibid, hal 106

dari setiap pelaku yang nampak. Dengan demikian, penulis melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian, dalam hal ini di Kampung Tanjung Seumantoh.²⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁸

Wawancara bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang informasi yang dikehendaki dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun penulis akan mewawancarai langsung objek yang menjadi sumber penelitian yaitu: Khatib Masjid Kampung Tanjung Seumantoh dan juga Khatib luar yang ditugaskan untuk menyampaikan Khutbah Jum'at di Kampung Tanjung Seumantoh.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan studi data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubungkannya dengan fenomena lain.

D. Teknik Analisa Data

²⁷Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung, CV: Alfabeta. 2008), hal 64

²⁸FathoniAbdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta PT Rineka Cipta. 2005) hal 104

Menyangkut dengan preses analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif terhadap tiga alur kegiatan yang berlangsung dilakukan secara bersamaan, yakni: reduksi atau penyederhanaan data, paparan atau sajian, penarikan kesimpulan atau terfikasi. Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang dilakukan adalah teknis deskriptif, yaitu: proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip, dan hasil bahan-bahan lainnya yang telah terkumpul di lokasi penelitian yaitu: Kampung Tanjung Seumantoh.²⁹

E. Pedoman penulisan

Untuk keseragaman dalam teknik penulisannya, penulis berpedoman kepada buku pedoman penulisan proposal dan skripsi Fakultas FUAD Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa tahun 2016.³⁰

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah

²⁹Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2001),hal 98.

³⁰*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas, Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Kampung Tanjung Seumantoh adalah salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, dengan luas wilayah kurang lebih 125 Ha.³¹

Adapun batas-batas kampung Tanjung Seumantoh sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Simpang Empat
- Sebelah selatan berbatasan dengan Alur Bemban
- Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Medang Ara
- Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Kebun Tanjung Seumentoh

Kampung Tanjung Seumantoh, memiliki 3 dusun yaitu sebagai berikut:

- Dusun Keramat
- Dusun Keluarga
- Dusun Damai

2. Jumlah Penduduk.

Kampung Tanjung Seumantoh memiliki jumlah penduduk yaitu sebanyak 1389 jiwa, dengan jumlah penduduk dusun keramat 437 jiwa, jumlah penduduk Dusun Damai 478 jiwa, dan jumlah penduduk dusun keluarga 474 jiwa. Berikut data penduduk Kampung Tanjung Seumantoh berdasarkan kelompok umur pada tahun 2016.

NO	KELOMPOK	Dusun Keramat	Dusun Damai	Dusun Keluarga	Total
1	0-5 Tahun	34	20	39	93

³¹ Sumber Data; Kantor Datok Penghulu Kampung Tanjung Seumantoh, Oktober 2016.

2	6-10 Tahun	20	62	49	131
3	7-15 Tahun	45	43	70	158
4	16-20 Tahun	30	31	28	89
5	26-30 Tahun	40	51	29	120
6	31-35 Tahun	50	69	105	224
7	36-40 Tahun	52	40	23	115
8	41-45 Tahun	30	42	29	101
9	46-40 Tahun	12	28	9	49
10	51-55 Tahun	36	21	21	78
11	56-60 Tahun	37	14	13	64
12	61-70 Tahun	30	14	14	58
13	71 Keatas	9	6	6	21
	Total	437	478	474	1.389

3. Sarana dan Prasarana.

Kampung Tanjung Seumantoh memiliki sarana dan prasarana yang lumayan memadai. Dari mulai Sarana Umum, sarana Agama, pendidikan, kesehatan, sarana olahraga, sarana pemerintahan, dan lain-lain. Berikut table sarana dan Prasarana Kampung Tanjung Seumantoh:

Table data rumah Kampung Tanjung Seumantoh tahun 2016.³²

NO	Bidang	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Sarana Umum	Jalan Utama	1	Baik

³² Ibid

		Jalan Dusun	15	Sebahagian Baik
		Jalan Usaha	0	
		Jembatan	0	
2	Agama	Mesjid	1	Baik
		Meunasah	1	Baik
		Pesantren	1	Baik
3	Pendidikan	TK/PAUD	2	Baik
		TPA	1	Baik
4	Kesehatan	Posyandu	1	Baik
5	Pemerintahan	Balai Kampung	1	Kurang Baik
		Kantor Datok	1	Sewa
6	Sarana Olahraga	Lap.Sepak Bola	1	
		Lapangan Voli	1	Tidak Baik
		Lap.Badminton	2	Kurang Baik

4. Pekerjaan

Masyarakat Kampung

Tanjung

Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, tergolong masyarakat yang relative rajin bekerja. Karena dengan bekerja mereka dapat memperoleh upah, terutama untuk upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari khususnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan pekerjaan yang di tekuni masyarakat Kampung Tanjung Seumantoh sangat bervariasi, dimulai dari

pekerjaan sector pedagang, wiraswasta, buruh, PNS, dan berbagai sector swasta lainnya.

Data tentang pekerjaan penduduk Kampung Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang secara rinci pada table berikut ini:

NO	Pekerjaan	Jumlah	Satuan
1	Pedagang	9	Orang
2	Petani	26	Orang
3	Buruh Tani, Perkebunan	16	Orang
4	Buruh Usaha Tambang	1	Orang
5	Pekerja Perbengkelan	4	Orang
6	Pengrajin	-	Orang
7	Tukang Bagunan	8	Orang
8	PNS/TNI/POLRI	32	Orang
9	Pensiunan	25	Orang
10	Tidak Memiliki Pekerjaan	125	Orang

Sumber Data: Kantor Datok Penghulu Kampung Tanjung Seumantoh Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas, dapat pula dijelaskan bahwa sebagian besar masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang adalah pekerja di sector

buruh, di samping sebagai wiraswasta, PNS, karyawan, pedagang, dan lain-lainnya.³³

B. Gambaran Umum Tentang Masjid Nurul Iman II

Masjid Nurul Iman II adalah sebuah masjid yang terletak di kampung Tanjung Seumantoh, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Saat ini masjid Nurul Iman II masih sangat aktif dalam melaksanakan sholat Jum'at, sholat lima waktu setiap harinya, sholat dua hari raya setiap tahunnya, pengajian-pengajian dan juga sering mengadakan ceramah ataupun dakwah-dakwah di dalam setiap kegiatan pengajian dan juga mengadakan kegiatan hari-hari besar islam di Masjid Nurul Iman II, sudah berdiri dari tahun 1973, dan kurang lebih sudah 43 tahun berdiri di kampung tanjung seumantoh, kecamatan karang baru, kabupaten aceh tamiang. Saat ini masjid nurul iman II sudah di pegang oleh BKM (Badan Kemakmuran Masjid) untuk mengelola setiap kegiatan-kegiatan yang ada di masjid tersebut, mulai dari kegiatan-kegiatan besar, pembangunan masjid,kegiatan-kegiatan harian, dan juga mengelola jadwal khatib yang tampil di setiap sholat jumat.

C. Alat Ukur Tentang Khutbah Jum'at Yang Baik

1. Rasulullah Saw memerintahkan para khatib untuk menyampaikan khutbah secara singkat dan memperlama sholat.
2. Nabi Saw tidak memanjangkan nasihatnya pada hari Jumat. Beliau hanya memberikan amanah-amanah yang singkat dan ringkas.

³³ Ibid

3. Sesungguhnya panjang shalat seseorang dan khutbahnya yang pendek menjadi tanda dari kedalaman pemahaman agamanya. Maka panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah

D. Penjelasan Sholat Jum'at

1. Arti Definisi / Pengertian Shalat Jumat

Sholat Jum'at adalah ibadah salat yang dikerjakan di hari jum'at dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah.

2. Hukum Sholat Jum'at

Shalat Jum'at memiliki hukum wajib 'ain bagi laki-laki / pria dewasa beragama islam, merdeka dan menetap di dalam negeri atau tempat tertentu. Jadi bagi para wanita / perempuan, anak-anak, orang sakit dan budak, shalat jumat tidaklah wajib hukumnya.

Dalil Al-qur'an Surah Al Jum'ah ayat 9 :

" Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."

3. Syarat Sah Melaksanakan Solat Jumat

- Shalat jumat diadakan di tempat yang memang diperuntukkan untuk shalat jumat. Tidak perlu mengadakan pelaksanaan shalat jum'at di tempat sementara seperti tanah kosong, ladang, kebun, dll.
- Minimal jumlah jamaah peserta shalat jum'at adalah 40 orang.

- Shalat Jum'at dilaksanakan pada waktu shalat dhuhur / zuhur dan setelah dua khutbah dari khatib.

4. Ketentuan Shalat Jumat

Shalat jumat memiliki isi kegiatan sebagai berikut :

- Mengucapkan hamdalah.
- Mengucapkan shalawat Rasulullah SAW.
- Mengucapkan dua kalimat syahadat.
- Memberikan nasihat kepada para jamaah.
- Membaca ayat-ayat suci Al-quran.
- Membaca doa.

5. Hikmah Solat Jum'at

- Simbol persatuan sesama Umat Islam dengan berkumpul bersama, beribadah bersama dengan barisan shaf yang rapat dan rapi.
- Untuk menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antar sesama manusia. Semua sama antara yang miskin, kaya, tua, muda, pintar, bodoh, dan lain sebagainya.
- Menurut hadis, doa yang kita panjatkan kepada Allah SWT akan dikabulkan.
- Sebagai syiar Islam.

6. Sunat-Sunat Shalat Jumat

- Mandi sebelum datang ke tempat pelaksanaan sholat jumat.

- Memakai pakaian yang baik (diutamakan putih) dan berhias dengan rapi seperti bersisir, mencukur kumis dan memotong kuku.
- Memakai pengaharum / pewangi (non alkohol).
- Menyegerakan datang ke tempat salat jumat.
- Memperbanyak doa dan salawat nabi.
- Membaca Alquran dan zikir sebelum khutbah jumat dimulai.

E. Data Wawancara dengan Khatib

1. Wawancara khatib Jum'at minggu pertama

Berikut hasil wawancara penulis dengan khatib jumat minggu pertama warga Kampung Tanjung Seumentoh yang dikatakan langsung terhadap penulis, beberapa Tanggapan tersebut akan penulis jabarkan sebagai berikut:

“Sebagai seorang khatib masjid yang bertugas menyampaikan khutbah di masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh, saya memiliki berbagai strategi dalam meningkatkan kualitas khutbah jumat yaitu yang paling utama, saya mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum tampil di atas mimbar jum'at. Setelah saya sudah mempersiapkan diri saya, saya melihat terlebih dahulu apa materi khutbah yang harus di sampaikan yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah jumat. Setelah saya mempersiapkan diri dan materi, di waktu penyampaian di atas mimbar, saya menyinggung sedikit jamaah jumat tersebut, hal ini saya lakukan agar masyarakat sedikit banyaknya mengetahui akan kesalahan-kesalahan mereka dan tidak mengulangi lagi akan kesalahan yang dilakukannya, dan terakhir untuk dapat diterima isi khutbah yang saya sampaikan, pastinya saya menyampaikan khutbah tersebut di atas mimbar dengan suara yang jelas, agar apa yang saya sampaikan tersebut, mampu di terima dengan baik, dan semoga saja sebagai seorang khatib pastinya saya berharap agar warga Kampung Tanjung Seumantoh, menjadi seorang muslim yang baik, yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.”³⁴

³⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Khatib Jum'at Minggu Pertama, Khatib Masjid Kampung Tanjung Seumantoh Pada Tanggal 20 Januari 2017.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan khatib Masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh, yang berikut strategi-strategi dari wawancara yang disampaikan oleh khatib Masjid tersebut:

1. Mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum menyampaikan khutbah Jum'at
2. Memberikan materi-materi khutbah yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah
3. Menyinggung sebageian jama'ah jum'at, guna bertujuan untuk menyadari mereka bahwasanya kesalahan-kesalahan yang dilakukannya tersebut tidak di ulangi kembali.
4. Menyampaikan khutbah secara jelas, guna bertujuan agar jama'ah mampu menerima khutbah yang disampaikan oleh khatib.

Menyinggung dari strategi-strategi khatib tersebut, penulis mencari tahu bagaimanakah respon masyarakat terhadap kualitas khutbah jumat, maka dari pada itu penulis mewawancarai salah seorang warga Kampung Tanjung Seumantoh yang selalu aktif dalam melaksanakan kewajiban sholat jumat di Masjid Nurul Iman II. Berikut hasil wawancara penulis dengan Suprianto selaku jamma'ah sholat jumat di Masjid Nurul Iman II:

“Saya melihat, bahwasanya khutbah yang di sampaikan oleh khatib jumat minggu pertama itu sudah sangat baik. Karena di samping beliau mempunyai wawasan yang luas, beliau juga mampu memberikan materi-materi khutbah yang sangat baik. Di dalam penyampain khutbahnya saya mampu memahami apa yang ia sampaikan, karena menurut saya, beliau mampu menguasai mimbar dan juga beliau memahami apa-apa saja materi khutbah yang harus disampaikan nya.”³⁵

³⁵ Hasil Wawancara Penulis Dengan Suprianto, jama'ah Jum'at di Masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh Tanggal 20 Januari 2017

Selain mewawancarai suprianto, penulis juga mewawancarai salah seorang warga di Kampung Tanjung Seumantoh, yang juga selalu aktif mengikuti pelaksanaan khutbah jum'at di masjid Nurul Iman II, yaitu Muhammad Iqbal. Berikut hasil wawancara penulis dengan sodara iqbal tentang bagaimana khutbah yang disampaikan oleh khatib tersebut:

“Khutbah yang disampaikan oleh khatib tersebut itu sudah sangat bagus. Saya senang dengan beliau yang selalu memberikan ceramah-ceramah yang baik, materi-materi yang diberikan beliau juga sangat menyentuh hati saya, beliau selalu memberikan ceramah-ceramah yang sangat mudah saya pahami. Walaupun sesekali beliau sering menyinggung jama'ah dalam penyampaian khutbahnya, tetapi menurut saya itu sangat bagus agar para jamma'ah menyadari akan kesalahan yang dilakukanya.”³⁶

Dari hasil wawancara penulis di atas dengan jama'ah Jum'at di Masjid Nurul Iman II, dapat kita lihat bahwasanya beliau memiliki startegi-strategi yang baik dalam meningkatkan kualitas khutbah jumat di masjid tersebut. Selain beliau memiliki wawasan yang luas, beliau juga seorang guru Agama Islam di salah satu sekolah dasar yaitu di SD Negeri 2 Percontohan Karang Baru. Wajar saja kalau beliau memiliki kualitas yang baik, karena beliau juga memiliki jenjang pendidikan sampai strata 1 yaitu S1 Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara Dengan Khatibjum'at minggu ke dua

³⁶ Hasil Wawancara Penulis Dengan M.Iqbal, Jama'ah Jum'at di Masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh Pada Tanggal 20 Januari 2017

Selain mewawancarai khatib jum'at minggu pertama yang merupakan khatib mesjid tetap di Kampung Tanjung Seumantoh, penulis juga mewawancarai salah seorang khatib masjid Nurul Iman II tentang bagaimana strategi-strategi yang dilakukannya untuk meningkatkan kualitas khutbah Jum'at di Masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh, berikut hasil wawancara penulis dengan beliau selaku khatib masjid Nurul Iman II yang bertugas mengisi khutbah Jum'at di Masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh:

“Saya selalu memberikan yang terbaik di saat saya ditugaskan untuk memberikan khutbah singkat pada waktu pelaksanaan sholat jum'at. Kalau ditanya tentang bagaimana strategi saya, yang pastinya saya akan berikan isi materi khutbah yang perlu dipahami oleh jama'ah. Misalnya seperti akan masuknya bulan ramadhan, pasti saya akan memberikan isi materi-materi khutbah tentang apa-apa saja yang perlu diketahui jama'ah tentang bulan ramadhan, seperti manfaat puasa, hikmah puasa, dan lain-lain. Begitu juga kalau akan masuknya bulan-bulan atau hari-hari besar lain seperti Isra dan Mi'raj maupun Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, pastinya saya akan memberikan materi-materi yang berhubungan tentang hikmah-hikmah maupun manfaat dari hari-hari besar tersebut. Jadi strategi yang saya lakukan adalah memahami dahulu apa isi materi yang cocok untuk disampaikan kepada jama'ah”.³⁷

Untuk Mengetahui Bagaimana Respon Masyarakat terhadap kualitas khutbah jumat yang disampaikan oleh beliau sudah baik ataukah belum, penulis mewawancarai salah seorang jama'ah jumat masjid Nurul Iman II Kampung Simpang Tanjung Seumantoh:

“Dari hasil khutbah yang disampaikan oleh beliau, saya masih kurang mengerti apa yang beliau sampaikan. Meskipun beliau memberikan materi yang baik, tetapi di dalam penyampaian yang kurang jelas, saya menjadi

³⁷ Hasil Wawancara Khatib Jumat Minggu Ke Dua, Khatib Masjid Nurul Iman II Yang Bertugas Di Masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh Pada Tanggal 03 Februari 2017

tidak memahami sebagian besar apa yang di katakana beliau, hanya sedikit yang bisa saya ambil, dari penyampaian beliau.”³⁸

Dari wawancara di atas dapat kita pahami bahwa khatib tersebut hanya mementingkan isi materi di dalam penyampaian khutbah jumat saja, tanpa harus memahami dahulu bagaimana keadaan psikologis jama'ah, kondisi jama'ah tersebut, dan juga apa yang diperlukan oleh jama'ah. Maka dari pada itu, penulis menyimpulkan strategi-strategi yang digunakan beliau dalam meningkatkan kualitas khutbah jum'at masih sangat kurang, dikarenakan penyampaian khutbah yang diberikan beliau masih kurang bisa dipahami seluruhnya oleh jama'ah. Seharusnya untuk menjadi seorang khatib yang baik, beliau tidak hanya memahami isi materi khutbah saja, tetapi beliau juga harus menyampaikan khutbah tersebut dengan jelas, agar jama'ah mampu mengambil hikmah dalam penyampaian khutbah dari khatib tersebut.

3. Wawancara Dengan Khatib Jum'at Minggu ke Tiga

Untuk yang terakhir penulis mewancarai lagi salah seorang khatib yang menjadi tugas untuk menyampaikan khutbah pada Masjid Nurul Iman II Desa Tanjung Seumantoh. Berikut hasil wawancara penulis dengan beliau yang bertugas menjadi khatib pada waktu pelaksanaan sholat jum'at:

“Strategi yang saya lakukan yaitu yang pertama saya mempersiapkan terlebih dahulu materi apa yang saya sampaikan. Misalnya saya sampaikan materi tentang keutamaan sholat, maka dari itu, saya juga harus benar benar memahami materi yang saya sampaikan, Setelah saya mempersiapkan materi-materi khutbah yang akan saya sampaikan. Selain itu, saya juga harus memahami dahulu apa-apa saja rukun-rukun dan

³⁸ Hasil Wawancara Penulis Dengan Velly, Jama'ah Jum'at Masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh Pada Tanggal 03 Februari 2017

sunnah-sunnah sholat jumat. Karena menurut saya itu sangat penting karena menentukan sah atau tidak nya pelaksanaan sholat jumat.”³⁹

Dari hasil wawancara di atas, beliau memiliki strategi yang berbeda dari khatib-khatib yang sebelumnya penulis wawancarai. khatib jum’at minggu ke dua, selain mempersiapkan materi-materi khutbah, juga memperhatikan rukun-rukun dan sunnah-sunnah sholat jumat agar pelaksanaan sholat jum’at tersebut lebih sempurna. Untuk mengetahui bagaimana respon jama’ah terhadap penyampaian khutbah tersebut memiliki kualitas atau tidak nya, penulis kembali mewawancarai jama’ah jumat di masjid Nurul Iman II desa Tanjung Seumantoh:

“Dari hasil khutbah yang disampaikan beliau, saya bisa memahami apa yang beliau sampaikan. Beliau memiliki penyampaian yang sangat baik, nada suara yang pas, dan tutur kata yang teratur. Jadi saya bisa dengan mudah memahami apa yang beliau sampaikan dan juga bisa mengambil kesimpulan dari apa yang beliau katakan.”⁴⁰

Selain penulis mewawancarai suprianto, penulis juga mewawancarai jama’ah lain yang melaksanakan sholat jumat pada masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh, penulis juga mewawancarai M.iqbal untuk mengetahui respon dari hasil khutbah yang telah disampaikan beliau yang untuk meningkatkan kualitas khutbah jum’at sudah sempurna atau belum sempurna. Berikut hasil wawancara penulis dengan M.Iqbal jama’ah jum’at di masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh:

“Menurut saya, penyampaian khutbah dari khatib tersebut sudah baik, karena saya dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah disampaikan

³⁹ Hasil Wawancara Penulis Dengan Khatib Jum’at Minggu Ke-3, Khatib Yang Memberikan Khutbah Di Mesjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh Pada Tanggal 10 Februari 2017

⁴⁰ Hasil Wawancara Penulis Dengan Suprianto, Jama’ah Jumat Pada Mesjid Nurul Iman II Pada Tanggal 10 Februari 2017.

oleh khatib. Materi khutbah yang ia sampaikan pun sangat menarik yaitu tentang keutamaan sholat, yang sebelumnya saya kurang mengetahui apa saja dibalik keutamaan sholat, setelah saya mendengarkan khutbah singkat yang disampaikan oleh beliau, saya lebih memahami apa-apa saja keutamaan sholat dan pastinya menambah keimanan saya.”⁴¹

Dapat kita lihat dari hasil wawancara di atas, bahwasanya respon yang diterima jama'ah dalam penyampaian khutbah khatib tersebut untuk meningkatkan kualitas khutbah juma'at sudah bisa dikatakan berhasil. Terbukti dari hasil wawancara penulis dengan tiga orang narasumber bahwa khutbah yang disampaikan beliau mampu diterima dengan baik oleh jama'ah jumat.

Keberhasilan seorang khatib dalam meningkatkan kualitas khutbah juma'at sangatlah penting, di mana sekarang ini sering kali kita lihat masyarakat yang kurang dalam mendengarkan ceramah. Pada momen seperti sholat juma'at lah penting bagi seorang khatib harus meningkatkan kualitas khutbah jumat agar para masyarakat yang menjadi jama'ah jumat bisa lebih mengetahui bagaimana sesungguhnya agama islam ini lah agama yang terbaik. Sholat juma'at merupakan sholat wajib bagi laki-laki, maka dari pada itu jamaah juma'at yang jarang mendengarkan ceramah-ceramah di tempat lain, maka disinilah ceramah yang akan bisa didengarkan oleh jama'ah. Karena sholat juma'at merupakan sholat wajib bagi kaum laki-laki, dan pada pelaksanaannya sholat juma'at tersebut terdapat rukun dua khutbah, yang wajib bagi seorang khatib untuk menyampaikannya yang bertujuan untuk kesempurnaan dan sahnya sholat jumat.

⁴¹ Hasil Wawancara Penulis Dengan M.Iqbal, Jama'ah Masjid Nurul Iman Ii Kampung Tanjung Seumantoh 10 Februari 2017.

Data Wawancara Dengan jama'ah Tentang Kualitas Khutbah Jumat Dengan Menggunakan Materi, Metode, dan Media

Untuk Mengetahui Bagaimana Respon jama'ah tentang kualitas khutbah jum'at, penulis mewawancarai beberapa jamaah masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh dengan menggunakan materi, metode, dan Media dakwah.

Wawancara dengan Suprianto jamaah masjid Nurul Iman II

“Saya melihat beberapa khatib yang menyampaikan Khutbah Jum’at di Kampung Tanjung Seumantoh sudah sangat baik, dari mulai penyampaian materi, dan juga metode, maupun media yang digunakan, sudah baik sekali. Banyak para khatib yang menyampaikan dakwah, memiliki materi-materi yang bagus, dan didukung dengan metode penyampaian dakwah yang disampaikan, juga sangat baik. Sarana media dakwah yang disediakan oleh BKM masjid Nurul iman II, juga sudah sangat mendukung, dimulai dari mimbar, mikrophone yang disediakan, dan juga sarana-sarana pendukung lainnya”.⁴²

Wawancara Dengan M.Iqbal Jamaah Masjid Nurul Iman II

“Materi yang disampaikan oleh para khatib masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh, sangat bermacam macam. Tetapi sebenarnya materi yang telah disampaikan oleh para khatib sudah sangat bagus, akan tetapi alangkah baiknya jika setiap materi yang disampaikan, didukung dengan metode dakwah yang baik, misalnya seperti metode dakwah Al-Hikmah, yang artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan juga sarana sarana media yang baik. Dengan begitu khutbah yang disampaikan oleh khatib bisa berkualitas dan dapat dipahami oleh seluruh jamaah masjid Nurul Iman II, Kampung Tanjung Seumantoh.”⁴³

⁴² Hasil Wawancara Dengan Suprianto, Jamaah Masjid Nurul Iman II, Kampung Tanjung Seumantoh Pada Tanggal 10 Februari 2017

⁴³ Hasil Wawancara Dengan M.Iqbal, Jamaah Masjid Nurul Iman II, Kampung Tanjung Seumantoh Pada Tanggal 10 Februari 2017

Dari hasil wawancara penulis dengan M.iqbal, bisa penulis simpulkan bahwa dari segi kualitas, penyampaian para khatib sudah sangat bagus dan juga berkualitas. Dan apabila setiap khatib didukung oleh metode-metode dakwah yang baik, media yang baik, bisa membuat khutbah yang disampaikan oleh khatib tersebut lebih berkualitas dan dapat dipahami oleh jamaah masjid Nurul Iman II, kampung Tanjung Seumantoh.

Wawancara Dengan Velly Jamaah Masjid Nurul Iman II

“Menurut saya penyampaian khutbah yang disampaikan khatib masjid minggu pertama dan khatib masjid minggu ke tiga sudah baik, dari mulai materi yang disampaikan nya, metode dakwah yang digunakannya, sedikit banyaknya membuat iman saya meningkat, dan dapat saya rasakan dalam kehidupan saya sehari-hari. Sedangkan khatib masjid minggu ke dua, materi yang disampaikan nya kurang jelas, sehingga dalam memahami penyampaiannya kurang berbekas di hati saya”.⁴⁴

4. Wawancara Dengan Khatib Jum’at Minggu ke Empat

Penulis juga mewawancari salah seorang khatib yang bertugas melaksanakan khutbah jum’at di minggu yang ke empat. Berikut hasil wawancara penulis dengan beliau:

“Saya selalu memberikan yang terbaik disaat saya ditugaskan memberikan khutbah jumat pada waktu pelaksanaan khutbah jum’at, misalnya isi materi yang saya sampaikan seperti ciri orang yang bertakwa, memilih pemimpin yang baik, sifat-sifat orang munafik, yang mana isi materi yang saya sampaikan tersebut mudah dipahami dan dimengerti oleh para jamaah sholat jum’at, sehingga bisa diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁴⁵

⁴⁴Hasil Wawancara Dengan Velly, Jamaah Jumat Masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh Pada Tanggal 10 Februari 2017

⁴⁵Hasil Wawancara Dengan Khatib Jum’at Minggu Ke Empat Pada Tanggal 17 Februari 2017.

Setelah mewawancarai khatib jumat minggu ke empat, untuk mengetahui bagaimana respon dari jama'ah, penulis mewawancarai salah seorang jama'ah Jum'at Kampung Tanjung Seumantoh yaitu M.Iqbal.

“Saya melihat hasil khutbah yang disampaikan oleh khatib jum'at minggu ke empat, sudah sangat baik, mudah dimengerti dan bisa saya pahami sehingga dapat saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga bisa mengambil kesimpulan dari apa yang telah beliau sampaikan.”⁴⁶

F. Hambatan dan Solusi Khatib Dalam Pelaksanaan Khutbah Jum'at

Di dalam penyampaian khutbah Jum'at, pasti setiap khatib memiliki hambatan-hambatannya. Itu dikarenakan, untuk menyiarkan agama islam tidak lah mudah, perlu setiap khatib harus memiliki ilmu-ilmu yang cukup dan mental yang kuat, serta harus memiliki pribadi yang baik agar masyarakat Kampung Tanjung Seumantoh lebih bisa menyakinkan apa-apa saja yang di sampaikan nya. Seperti wawancara penulis dengan khatib Jum'at minggu pertama selaku khatib mesjid Kampung Tanjung Seumantoh:

“Sebagai seorang khatib, hendaknya saya harus memiliki pribadi yang baik, agar masyarakat Kampung Tanjung Seumantoh bisa meyakinkan apa yang telah saya sampaikan. Seandainya saya tidak memiliki pribadi yang baik, mungkin saja pada saat penyampain khutbah saya bisa saja di pandang sebelah mata oleh jama'ah, karena kepribadian saya yang kurang baik.”⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas, jelas saja bahwa untuk menjadi seorang khatib itu tidaklah mudah, terlebih dahulu khatib tersebut harus memiliki pribadi yang baik, untuk bisa menjadi seorang khatib. Ini juga merupakan suatu hambatan bagi khatib jumat minggu pertama dalam meningkatkan kualitas khutbah Jum'at.

⁴⁶Hasil Wawancara Penulis Dengan M.Iqbal, Jamaah Jum'at Kampung Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 17 Februari 2017.

⁴⁷Hasil Wawancara Penulis Dengan Khatib Jumat Minggu Pertama, Khatib Mesjid Kampung Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 20 Januari 2017

Selain hambatan untuk menjadi pribadi yang baik,, penulis juga telah mewawancarai apa-apa saja hambatan-hambatan khatib dalam meningkatkan kualitas khutbah Jumat. Berikut pernyataan dari beliau selaku khatib MasjidKampung Tanjung Seumantoh:

“Hambatan-hambatan yang saya dapatkan untuk meningkatkan kualitas khutbah jumat, yaitu seperti yang saya katakan tadi, setiap khatib harus memiliki pribadi yang baik, agar penyampaian yang telah saya berikan bisa diterima oleh jama’ah. Dan untuk hambatan selanjutnya, saya harus mempersiapkan materi-materi khutbah yang bermanfaat buat jama’ah. Menyiapkan suatu materi khutbah itu tidaklah mudah, terlebih dahulu saya harus memperhatikan bagaimana kondisi keadaan masyarakat Kampung Tanjung Seumantoh, karena di sini saya adalah seorang khatib Kampung Tanjung Seumantoh, maka dari pada itu wajib bagi saya menganalisis dahulu bagaimana keadaan Kampung Tanjung Seumantoh, dan setelah saya melihat bagaimana keadaannya, barulah saya memberikan materi khutbah yang sesuai dengan apa yang diperlukan. Hambatan berikutnya, yaitu saya harus mempersiapkan mental yang kuat di atas mimbar, menyampaikan suatu khutbah di mimbar jum’at, itu bukanlah hal yang mudah, harus memiliki ilmu-ilmu dakwah yang cukup agar saya bisa meyakinkan jamaah. Terus untuk yang terakhir yang menjadi hambatan ialah tidak adanya Tanya jawab di dalam pelaksanaan khutbah jum’at. Seandainya saja pada waktu khutbah jum’at ada sesi Tanya jawab, mungkin saya bisa memahami apakah khutbah yang saya sampaikan sudah bisa diterima oleh jama’ah atau belum. Karena dengan adanya Tanya jawab, pasti saya bisa mengetahui bahwasanya jama’ah sudah bisa menyerap apa yang telah saya berikan. Tetapi karena tidak adanya Tanya jawab, jadi saya tidak bisa mengetahui apakah khutbah yang saya sampaikan sudah bisa diterima dengan baik oleh jama’ah atautkah belum bisa dipahami ataupun diterima oleh jama’ah Jum’at sekalian.”⁴⁸

Dapat kita lihat dari hasil wawancara di atas bahwa bapak khatib MasjidKampung Tanjung Seumantoh, memberikan suatu materi khutbah tidaklah sembarangan, karena dari usaha yang dia lakukan lantas bisa kita apresiasikan untuknya. Secara diam-diam beliau memperhatikan bagaimana kondisi masyarakat di Kampung Tanjung Seumantoh, terus mempersiapkan materi yang

⁴⁸ Ibid

sesuai untuk disampaikan. Penulis juga mewawancarai dengan beliau bagaimana tentang keadaan masyarakat kampung Tanjung Seumantoh dalam kehidupan sehari-hari:

“Saya melihat di Kampung Tanjung Seumantoh, untuk kalangan orang tua masih banyak yang mau berminat mengikuti acara-acara yang dilakukan oleh Kampung Tanjung Seumantoh, yaitu seperti pengajian, wirid yasin, dan lain-lain. Tetapi untuk di kalangan remaja, banyak yang tidak ingin atau pun tidak suka untuk mengikuti acara-acara pengajian ataupun wirid yasin dan lain-lain. Mereka lebih suka untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak baik, yang di larang dalam agama, seperti judi, narkoba, mencuri dan lain-lain. Saya sangat prihatin dengan bagaimana keadaan remaja ataupun pemuda Kampung Tanjung Seumantoh, maka dari pada itu, sebagai seorang khatib mesjid, itu merupakan tugas saya menyampaikan khutbah-khutbah tentang larangan akan perbuatan remaja ataupun pemuda tersebut, sudi kira nya mereka akan lebih mengetahui apa-apa saja perbuatan yang tidak baik yang telah mereka lakukan.”⁴⁹

Dapat dianalisis bahwa penulis telah mengamati melalui wawancara langsung dengan khatib jum'at minggu pertama, banyak hambatan-hambatan yang di dapatkan oleh beliau dalam meningkatkan kualitas khutbah jumat. Kepada beliau, penulis berharap agar sudi kiranya tidak pernah menyerah di dalam menyiarkan agama islam melalui dakwah-dakwah yang di sampaikan di atas mimbar jum'at. Karena menyampaikan ajaran islam kepada umat muslim, merupakan suatu perbuatan yang mulia, perbuatan yang sangat baik di mata Allah SWT. Selain itu juga untuk menjadi seorang khatib tidak lah mudah, dan tidak semua orang bisa menjalankan tugas tersebut. Harus memiliki ilmu-ilmu agama yang dalam dan juga ilmu retorika yang baik agar pelaksanaan khutbah jum'at yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan di terima oleh jama'ah jum'at yang mendengarkannya.

⁴⁹ Ibid

Selain mewawancarai beliau tentang bagaimana hambatan-hambatan yang beliau dapatkan dalam meningkatkan kualitas khutbah jum'at, penulis juga sempat mewawancarai khatib lain yang bertugas menyampaikan khutbah di Mesjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh yaitu khatib Jum'at minggu ke dua dan juga khatib Jum'at minggu ketiga. Berikut hasil wawancara penulis dengan kedua khatib tersebut tentang bagaimana hambatan-hambatan dalam meningkatkan kualitas khutbah jum'at:

“Hambatan yang saya dapatkan dalam meningkatkan kualitas khutbah jumat yaitu bagaimana menyiapkan materi yang harus disampaikan kepada jama'ah, karena di sini, tidak mungkin bagi saya memberikan materi yang sama dengan sebelumnya atau berulang-ulang. Karena jama'ah pasti akan bosan dan juga jenuh seandainya materi yang saya sampaikan itu-itu saja. Dan juga yang menjadi hambatan saya dalam meningkatkan kualitas khutbah jum'at adalah bagaimana materi ataupun isi khutbah yang saya sampaikan bisa diterima oleh jama'ah. Karena menurut saya materi yang baik, dan juga kesimpulan yang bisa didapatkan oleh jama'ah dari penyampaian khutbah saya, bisa dikatakan khutbah yang saya berikan itu berkualitas, karena memiliki materi yang baik dan juga bisa dipahami oleh jama'ah khutbah yang telah saya sampaikan.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas, telah penulis lihat bahwasanya yang menjadi hambatan khatib Jum'at minggu kedua dalam meningkatkan kualitas khutbah Jum'at adalah bagaimana memberikan dan menguasai materi yang baik. Sebab apabila materi yang baik dan juga pemahaman materi yang khatib sampaikan bisa diterima oleh jama'ah, maka khutbah yang telah disampaikan oleh beliau telah berkualitas.

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Khatib Jum'at Minggu Kedua, Khatib Luar Yang Bertugas Di Mesjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 03 Februari 2017.

Untuk yang terakhir penulis mewawancarai bapak khatib jumat minggu ketiga tentang bagaimana hambatan-hambatan dalam meningkatkan kualitas khutbah jum'at:

“Untuk hambatan yang saya dapatkan dalam meningkatkan kualitas khutbah yaitu saya harus terlebih dahulu memahami bagaimana rukun-rukun sholat jum'at dan juga sunnah-sunnah sholat Jum'at. Karena menurut saya sebelum menjadi khatib, hendaknya kita harus memahami terlebih dahulu rukun-rukun sholat jum'at dan juga sunnah-sunnah sholat jum'at agar sholat jum'at yang telah dilakukan bisa sah dan diterima pahala sholat jum'at tersebut oleh Allah SWT. Setelah saya sudah dapat memahami rukun-rukun dan juga sunnah-sunnah jum'at, kemudian barulah saya mempersiapkan materi yang akan saya sampaikan. Dan si sini pun materi yang saya sampaikan bukanlah hanya sembarang materi melainkan saya juga harus memahami bagaimana isi materi yang akan saya sampaikan agar di dalam penyampaian sewaktu khutbah saya bisa lebih menguasai mimbar.⁵¹

Dapat penulis lihat dari hasil wawancara dengan beliau bahwasanya yang menjadi hambatan beliau dalam meningkatkan kualitas khutbah jum'at ialah beliau harus terlebih dahulu memahami tentang rukun-rukun dan juga sunnah-sunnah sholat jum'at agar sholat jum'at sah. Setelah itu yang menjadi hambatan beliau ialah memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah, dan juga memahami isi materi tersebut agar khutbah yang disampaikan oleh beliau bisa diterima atau pun dipahami oleh jama'ah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas khutbah jumat.

Penulis juga bertanya kepada khatib yang ditugaskan setiap jum'at nya bagaimana solusi yang harus dilakukan seorang khatib agar hambatan ketika berkhotbah dapat ditanggulangi. Berikut solusi yang dilakukan oleh para khatib tersebut:

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Khatib Jum'at Minggu Ke Tiga, Yang Bertugas Di Mesjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh, Pada Tanggal 10 Februari 2017.

1. Menyampaikan khutbah dengan semangat dan bahasa yang tegas, serta menghindari humor.
2. Menghindari tergesa-gesa dalam menyampaikan khutbah kedua dan tidak membatasinya pada shalawat dan do'a.
3. Memelihara sikap agar tidak berlebih-lebihan dalam khutbah.
4. Memberikan khutbah yang menyentuh hati pendengar .
5. Bersikap tenang ketika berkhotbah.

G. Analisa Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, penulis dapat menganalisis bahwa strategi yang digunakan oleh khatib masjid minggu pertama dalam meningkatkan kualitas khutbah jumat sudah sangatlah baik. Selain materi khutbah yang baik, tutur kata yang jelas, beliau juga memahami karakteristik masyarakat Kampung Tanjung Seumantoh, dalam upaya memberikan materi yang sesuai dengan apa yang perlu disampaikan. Akan tetapi yang menjadi hambatan beliau ialah bagaimana mempersiapkan materi yang baik, dan juga menguasai mimbar, serta memahami karakteristik masyarakat Kampung Tanjung Seumantoh dalam upaya beliau untuk meningkatkan kualitas khutbah Jum'at.

Sedangkan strategi yang digunakan khatib masjid minggu ke dua, masih kurang baik/berkualitas, dikarenakan beliau hanya mengesampingkan materi yang harus dikuasainya dari pada harus menguasai mimbar dan juga memahami karakteristik jama'ah masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh. Seharusnya beliau harus lebih bisa menguasai mimbar dan juga harus melatih

tutur kata dan juga nada-nada di dalam penyampaian khutbah jum'at agar jama'ah mampu menerima ataupun dapat menyimpulkan apa yang telah beliau sampaikan.

Untuk yang terakhir, strategi yang digunakan khatib masjid minggu ke tiga, juga sudah sangat baik dan juga berkualitas. Beliau selalu memikirkan akan materi-materi apa yang cocok yang harus disampaikan pada waktu menyampaikan khutbah. Nada-nada irama dan juga tutur kata yang jelas, membuat jama'ah masjid Nurul Iman IIKampung Tanjung Seumantoh, dapat menerima ataupun menyimpulkan apa yang telah beliau sampaikan. Beliau juga memahami bagaimana rukun-rukun dan juga sunnah-sunnah sholat jum'at agar ibadah sholat jum'at yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

Bab V adalah merupakan bab penutup dalam pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini penulis akan mengambil beberapa kesimpulan dan juga akan mengemukakan saran-saran dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

A. Kesimpulan

1. Respon jamaah terhadap kualitas khutbah jumat di masjid Nurul Iman

II Kampung Tanjung Seumantoh adalah sebagai berikut

- a. Untuk respon masyarakat dari hasil khutbah yang disampaikan oleh khatib Jum'at minggu pertama dalam meningkatkan kualitas khutbah jumat sudah sangatlah baik. Selain materi khutbah yang baik, tutur kata yang jelas, beliau juga memahami terlebih dahulu karakteristik masyarakat Kampung Tanjung seumentoh, dalam upaya memberikan materi yang sesuai dengan apa yang perlu disampaikan. Akan tetapi yang menjadi hambatan beliau ialah bagaimana mempersiapkan materi yang baik, dan juga menguasai mimbar, serta memahami karakteristik masyarakat Kampung Tanjung Seumantoh dalam upaya beliau untuk meningkatkan kualitas khutbah Jum'at.
- b. Untuk respon masyarakat dari hasil khutbah yang disampaikan oleh khatib Jum'at minggu kedua, masih kurang baik/berkualitas, dikarenakan beliau hanya mengesampingkan materi yang harus dikuasainya dari pada harus menguasai mimbar dan juga

memahami terlebih dahulu karakteristik jama'ah mesjid Nurul Iman IIKampung Tanjung Seumantoh. Seharusnya beliau harus lebih bisa menguasai mimbar dan juga harus melatih tutur kata dan juga nada-nada di dalam penyampaian khutbah jum'at agar jama'ah mampu menerima ataupun dapat menyimpulkan apa yang telah beliau sampaikan. Dan untuk yang menjadi hambatan beliau di dalam meningkatkan kualitas khutbah Jum'at ialah bagaimana beliau mempersiapkan materi-materi khutbah yang harus di sampaikan.

- c. Strategi yang digunakan khatib Jum'at minggu ke tiga, juga sudah sangat baik dan juga berkualitas. Beliau selalu memikirkan akan materi-materi apa yang cocok yang harus disampaikan pada waktu menyampaikan khutbah. Nada-nada irama dan juga tutur kata yang jelas, membuat jama'ah mesjid Nurul Iman IIKampung Tanjung Seumantoh, dapat menerima ataupun menyimpulkan apa yang telah beliau sampaikan. Beliau juga memahami bagaimana rukun-rukun dan juga sunnah-sunnah sholat jum'at agar ibadah sholat jum'at yang dilakukan sah.

2. Hambatan-hambatan Khutbah yang Disampaikan Para Khatib

- a. Hambatan dari khatib jumat minggu pertama yaitu beliau harus terlebih dahulu memiliki kepribadian yang baik, dan juga yang menjadi hambatan beliau ialah, harus mempersiapkan materi

dakwah yang lebih baik , sehingga mampu diterima oleh jamaah Jumat.

- b. Hambatan dari khatib jumat minggu kedua yaitu bagaimana memberikan suatu materi khutbah yang baik ataupun berkualitas, karena bagaimanapun dari usaha yang dilakukan bisa diterima oleh jamaah jumat tersebut, bagaimana kondisi di Kampung Tersebut, dan juga terus mempersiapkan materi yang sesuai untuk disampaikan.
- c. Hambatan Khatib minggu ke tiga Untuk meningkatkan kualitas khutbah ialah beliau harus terlebih dahulu memahami bagaimana rukun-rukun sholat jum'at dan juga sunnah-sunnah sholat Jum'at. Karena menurut beliau sebelum menjadi khatib, hendaknya kita harus memahami terlebih dahulu rukun-rukun sholat jum'at dan juga sunnah-sunnah sholat jum'at agar sholat jum'at yang dilakukan bisa lebih sempurna dan diterima sholat jum'at nya oleh Allah SWT.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada khatib jumat minggu pertama di Masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh, jangan pernah menyerah untuk meningkatkan kualitas khutbah jum'at, dan jangan pernah bosan untuk menyiarkan ajaran-ajaran islam kepada umat muslim, dikarenakan itu merupakan suatu perbuatan terpuji. Sudi kiranya harus lebih giat lagi dalam meningkatkan kualitas khutbah tersebut, walaupun khutbah

yang telah disampaikan beliau sebagian besar sudah mampu diterima dengan baik oleh jama'ah jum'at sekalian.

2. Untuk khatib Jum'at minggu kedua di masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh, sebaiknya terlebih dahulu bapak harus melihat terlebih bagaimana kondisi jama'ah jum'at agar materi yang disampaikan bisa diterima oleh jama'ah tersebut. Dan juga di dalam penyampaian khutbah jum'at, hendaknya lebih baik bapak harus menyampaikan dengan intonasi nada yang jelas agar jama'ah bisa menerima hasil materi yang bapak sampaikan.
3. Untuk khatib Jum'at minggu ketiga di masjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh, strategi yang bapak sampaikan dalam meningkatkan kualitas khutbah jum'at, sudah sangat baik melihat bapak telah terlebih dahulu memahami rukun-rukun dan juga sunnah-sunnah sholat jum'at. Di sini penulis hanya bisa menyarankan buat bapak agar lebih ditingkatkan lagi usaha-usaha yang bapak lakukan, karena semakin besar usaha yang bapak lakukan, maka semakin besar pula hasil yang akan bapak dapatkan, termaksud membuat para jama'ah jum'at mesjid Nurul Iman II Kampung Tanjung Seumantoh bisa mengambil hikmah dari isi khutbah yang bapak sampaikan, dan membuat jama'ah tersebut mampu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- AchmadSunarto, *HimpunanKhutbahJumat*, yayasan-Amanah-Tuban, cet pertama, rembang 1997.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Graha Ilmu, Cetakan Pertama 2011.
- Azwar, saifuddin. *Metode penelitian*. (Yogyakarta: pustaka pelajar.2001).
- Departemen agama R.I, *Al-Qur-an dan terjemahanya*, proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an, Jakarta, 1985/1986.
- Djafar Amir, *Khutbah Jum'at* , PT. Al –Ma'arif, CetVII, Bandung, 1976.
- FathoniAbdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta PT Rineka Cipta. 2005).
- Kriyanto, Rachmat.*Teknik PraktisRisetKomunikasi*. (Jakarta:Kencana Preneda Media Group., 2007) .
- Lexy J.moleong, *MetodePenelitianKualitatif*. (BandungRemajaRosdakarya, *Pedoman penulisan proposal dan skripsi*, Fakultas, Ushuluddin, Adab danDakwah, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.2007).
- Sa'ud bin IbrahimAsy-Syuraim, *Panduan Lengkap Untuk Para Khatib*, Darus Sunnah Press, Cetakan Kedua.
- Sugiono. *MemahamiPenelitianKualitatif*. (Bandung, CV: Alfabeta. 2008).
- SulaimanRasyid, H , *Fiqh islam*, At-Thahirah , CetXVII, Jakarta
- Zaidallah, Alwisral Imam, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, Kalam Mulia-Jakarta, Cetakan Pertma, Agustus 2012.
- SamsulMunirAmin, *rekontruksi pemikiran dakwah islam*, Amzah, cetakan pertama januari 2008.
- Muhammad Ali, *kamus besar bahasa indonesia modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1990)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka 1990)
- Vrista Perjamanda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya,:Linjay Media Jombang, 2005)

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,
(Bandung:PT Refika Adijana, 2005)

M. Munir, *Metode Dakwah*, Edisi Revisi, Cetakan Ke 3,

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas

M.Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, Jakarta:kencana, 2009.